
BAB IV

ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis konsep eksklusivisme pada hotel resort yang telah ada, dengan privasi, kontak dengan alam, dan pengalaman yang unik dipakai sebagai konsep eksklusivisme hotel-hotel tersebut. Konsep eksklusivisme hotel-hotel tersebut juga dipakai sebagai pedoman dalam menganalisis hotel resort di Kawasan Gili Trawangan. Dan hasil analisis akan ditransformasikan dalam konsep perencanaan dan perancangan hotel resort di kawasan Gili Trawangan.

4.1. Analisis Hotel Resort Terhadap Tuntutan dan Kebutuhan Wisatawan Elite

Prinsip utama perancangan resort terhadap tuntutan wisatawan elite adalah menciptakan kawasan resort yang dapat mewadahi semua kebutuhan dan tuntutan wisatawan elite:

- ❖ Tuntutan dan kebutuhan akan privasi dalam istirahatnya, namun tetap bisa bebas berjalan-jalan menikmati keindahan alam sekitar, serta bertemu atau berinteraksi dengan wisatawan lainnya.
- ❖ Tuntutan dan Kebutuhan akan kontak dengan alam secara langsung.
- ❖ Serta tuntutan dan kebutuhan akan pengalaman yang unik.

Hotel resort untuk wisatawan elite cenderung berkesan eksklusiv. Keeksklusivannya ini bukan hanya dari kemewahannya saja, tetapi dari tingkat privasi yang tinggi pada unit huniannya, kedekatan dengan alam sekitar dan penyajian fasilitas yang unik yang berbeda dengan hotel-hotel resort lainnya. Kesemuanya ini menjadi konsep yang menjiwai perancangan hotel resort tersebut.

Berikut ini adalah analisis konsep eksklusivisme pada hotel-hotel resort yang telah ada yang menggunakan privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik pada konsep perancangannya:

4.1.1. Privasi

Analisis dalam hal ini yaitu mengenai konsep eksklusivisme privasi pada hotel-hotel resort yang telah ada, yang dijadikan pedoman dalam menganalisis hotel resort di Gili Trawangan.

Penekanan privasi pada analisis di bawah ini menyangkut beberapa hal, yaitu: analisis pemilihan lokasi, pencapaian, sirkulasi, tata ruang luar, tata ruang dalam, penyusunan massa, teritori, serta orientasi bangunan.

4.1.1.1. Pemilihan Lokasi

Yang membedakan sebuah resort dengan jenis hotel lainnya adalah pemilihan lokasinya yang unik, yang menawarkan panorama yang indah dan masih alami.

Potensi alam di lokasi merupakan faktor terbesar yang menentukan keberhasilan sebuah resort. Biasanya lokasi resort terletak jauh dari keramaian kota, di daerah pantai, pegunungan, danau, maupun dalam hutan tropis.

Pemilihan lokasi hotel sangat memperhatikan unsur privasi sehingga kadang tidak segan-segan menempatkan hotel resort tersebut tersembunyi di tengah-tengah hutan yang masih liar.

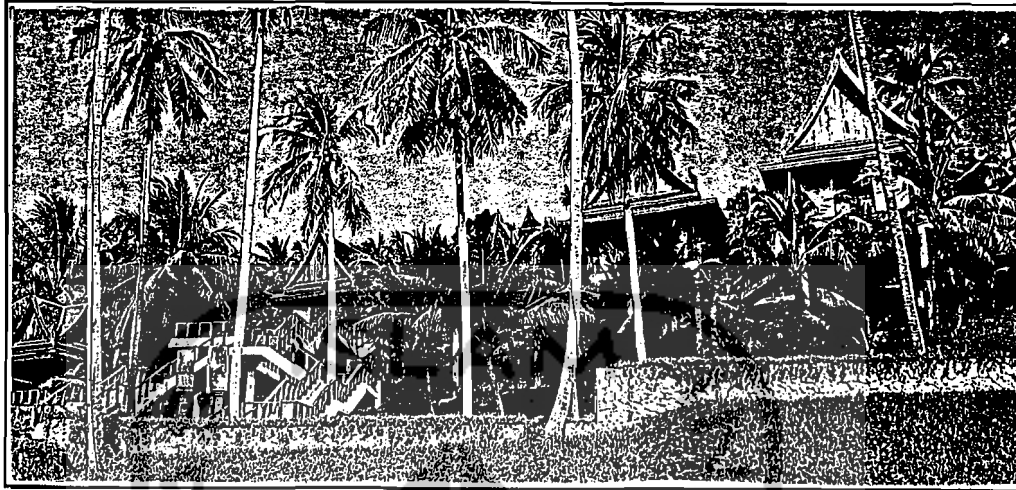
Sebagai contoh adalah lokasi hotel Amanpuri Resort di pulau Phuket, Bangkok yang terletak di atas ketinggian 40 M menghadap ke laut. Dengan lokasi yang curam menghadap ke laut memberikan keunikan tersendiri pada resort tersebut.

Begitu juga dengan Hotel Amanwana, terletak di pulau Moyo, pulau yang tersembunyi di laut Flores, sebelah Timur Lombok dan Bali, sekitar 15 km dari pantai pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Hotel Amanwana ini dibangun di atas sebuah teluk terpencil, menghadap lautan biru bening dengan latar belakang hutan tropis yang masih lebat.

Pada intinya semua hotel-hotel tersebut memiliki lokasi yang benar-benar terpencil (unik), baik di satu pulau, ditengah hutan ataupun diperbukitan yang kondisi alamnya masih asli dan memiliki potensi keindahan alam nan mempesona.

Gambar 4.1.

Analisis Pemilihan Lokasi pada Hotel Amanpuri Resort



Sumber : Tan Hock Beng, 1994

Gambar 4.2.

Hotel Amanwana, Pulau Moyo, Flores

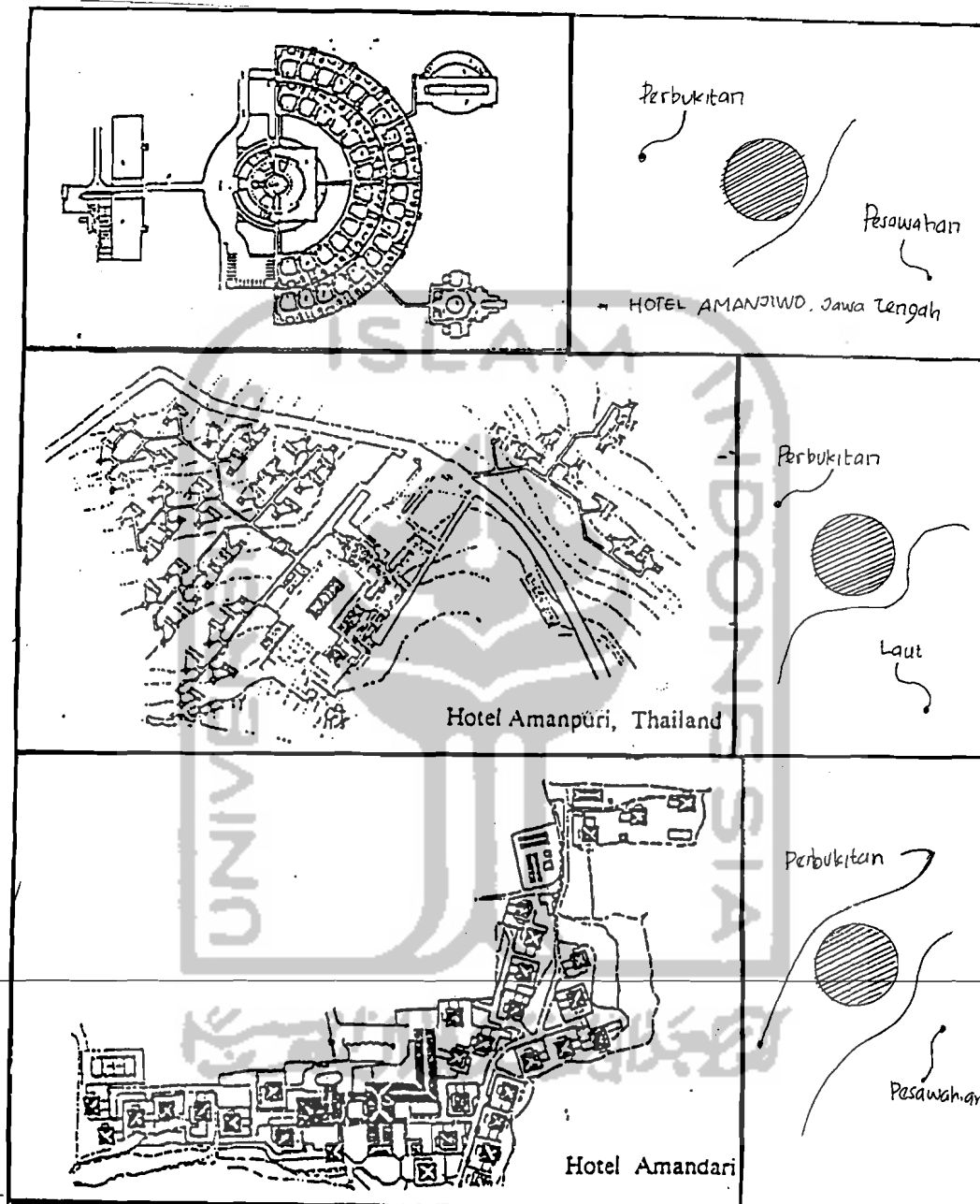


Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Dalam perencanaan fasilitas harus disesuaikan dengan kondisi lokasi tersebut dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada dan menciptakan hasil desain yang dapat meningkatkan daya tarik dan keunikan yang ada.

Hal ini terlihat dari penataan Hotel Amandari yang terletak di sisi selatan pusat pegunungan di Bali, dimana hotel tersebut menonjolkan penggunaan bahan-bahan lokal pada atap dan dinding yang di ekspos untuk menciptakan kesan perkampungan pada fasade bangunan.

Gambar 4.3.
Analisis Lokasi



4.1.1.2. Pencapaian

Untuk menuju ke kompleks hotel, biasanya menggunakan pola pencapaian yang tidak langsung. Pola pencapaian tersamar dan berputar sangat sering dipakai mengingat konsep privasi sangat dijaga. Jalan menuju hotel biasanya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, karena memancing rasa ingin tahu mereka terhadap lokasi yang dituju.

Kompleks hotel yang berada di tempat-tempat tersembunyi tentunya tidak mudah untuk dituju, melintas selat, danau, mendaki bukit dan melalui jalan yang berkelok-kelok adalah suatu pengalaman tersendiri bagi wisatawan.

Gambar 4.4.
Analisa Pencapaian pada Hotel Amanpuri, Phuket, Thailand

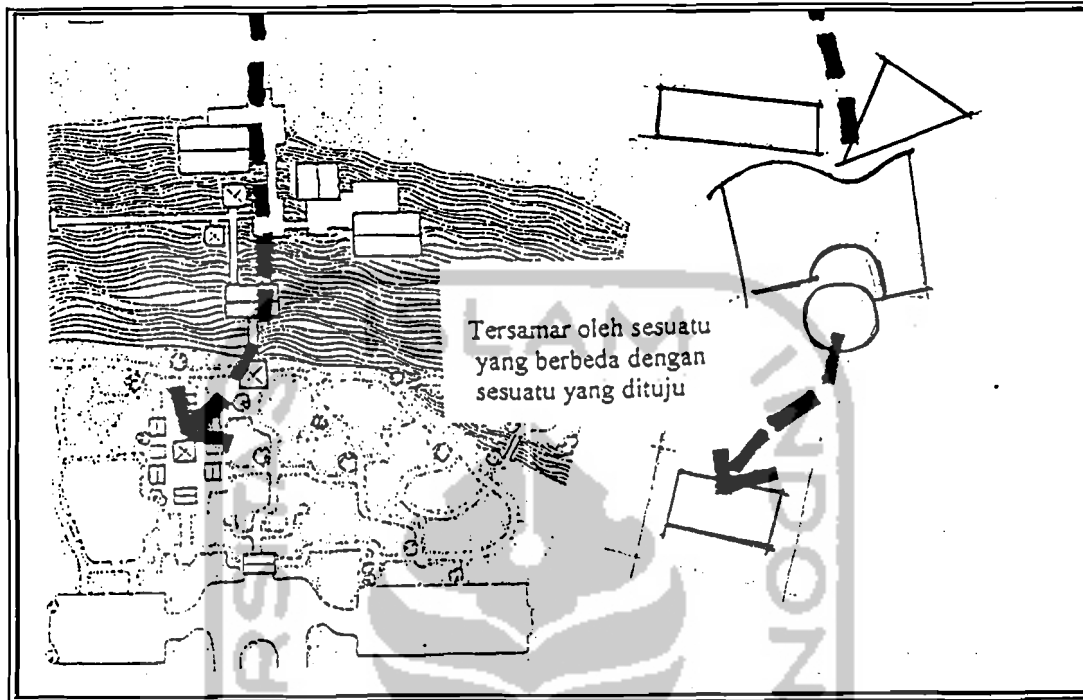


Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Amanpuri resort di Phuket, Thailand mengembangkan pola pencapaian ke kompleks hotel berputar mengelilingi kawasan dan akses masuk hanya melalui hal penerima, sehingga kawasan hunian atau cottage wisatawan benar-benar privat, tanpa diganggu oleh lalu lintas kendaraan.

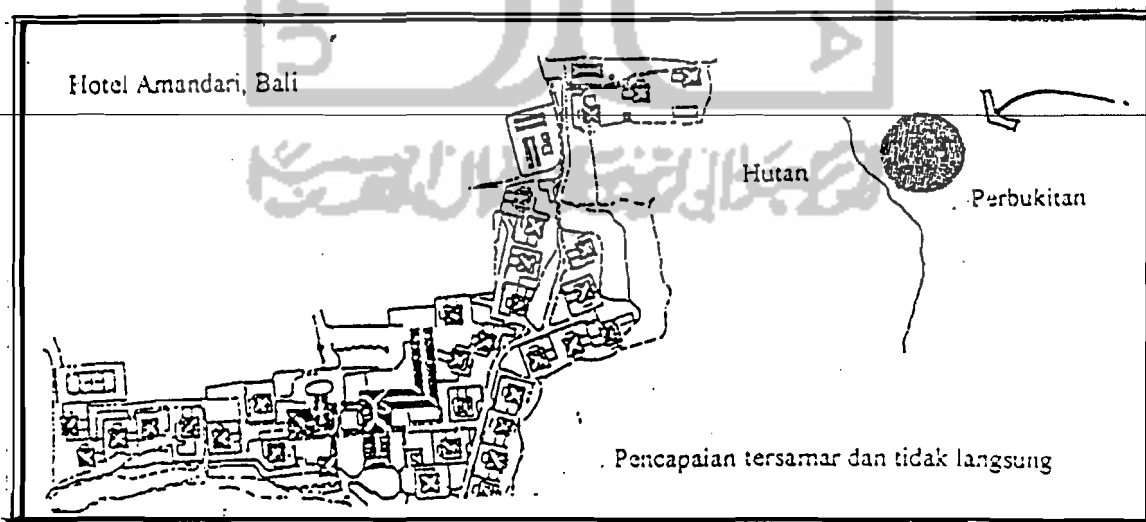
Contoh lain adalah hotel Rantau Abang Historis Centre, Malaysia, dimana untuk mencapai cottage demi cottage harus melalui perjalanan panjang dan tersamar.

Gambar 4.5.
Analisis pencapaian pada Hotel Rantau Abang Historis Centre



Sumber: Tan Hock Beng, 1994

Gambar 4.6.
Analisis Pencapaian



4.1.1.3. Sirkulasi

Sirkulasi pada resort dibagi atas 2 yaitu sirkulasi indoor (di dalam bangunan) dan sirkulasi out door diluar bangunan. Untuk kenyamanan tamu dalam beraktivitas, dibedakan antara sirkulasi untuk tamu dan sirkulasi untuk pelayan, hal ini dimaksudkan agar ketenangan dan privasi wisatawan tidak terganggu.

Pada hotel resort semacam ini, kamar-kamar wisatawan yang berupa cottage tersebar berjauhan, jarak antara tiap cottage, restoran dan hall bisa mencapai ratusan meter. Untuk kenyamanan dan kelancaran sirkulasi wisatawan biasanya pihak pengelola hotel menyediakan semacam kendaraan khusus untuk mengantar dari dan ke cottage masing-masing.

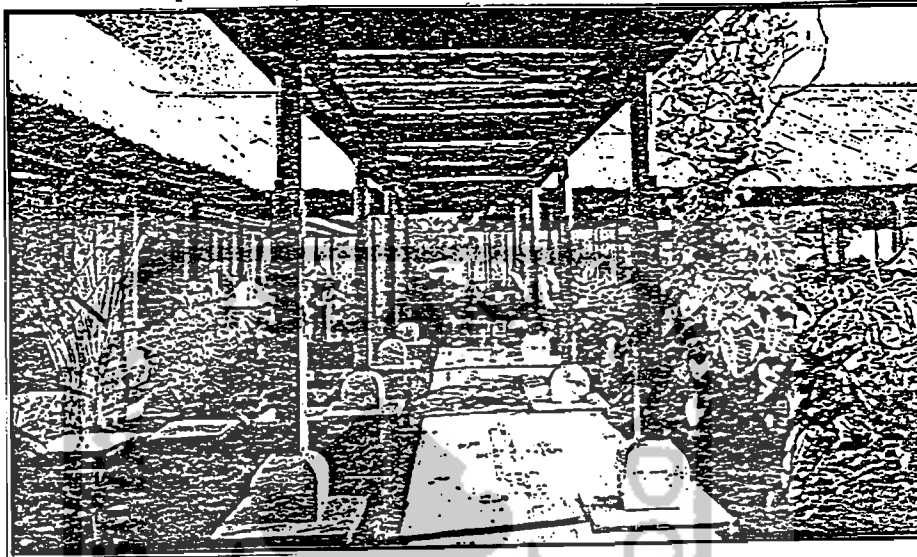
Hotel Four Season Resort menyediakan kendaraanan "buggy", semacam kendaraan yang dipakai di lapangan golf. Kendaraan lainnya, seperti; kapal, boat, kuda dan lain-lain. Namun jika tidak terlalu luas kawasan hotelnya, maka cukup dengan berjalan kaki.

Sirkulasi *indoor* (di dalam bangunan) pada umumnya berupa permainan pada elemen horizontal dengan perbedaan warna, tekstur dan bahan yang membedakannya dengan area servis lainnya serta penggunaan elemen-elemen vertikal dan perletakan furniture yang membatasi area sirkulasi.

Sirkulasi *outdoor* (di luar bangunan) biasanya lebih bebas. Pola sirkulasi yang menghubungkan antara massa atau bangunan terbentuk oleh tatanan bentuk-bentuk elemen alam sebagai pembentuk ruang gerak seperti taman, decorative pool, dan ada juga yang dihubungkan oleh elemen penghubung seperti jembatan dan lain sebagainya.

Gambar 4.7.

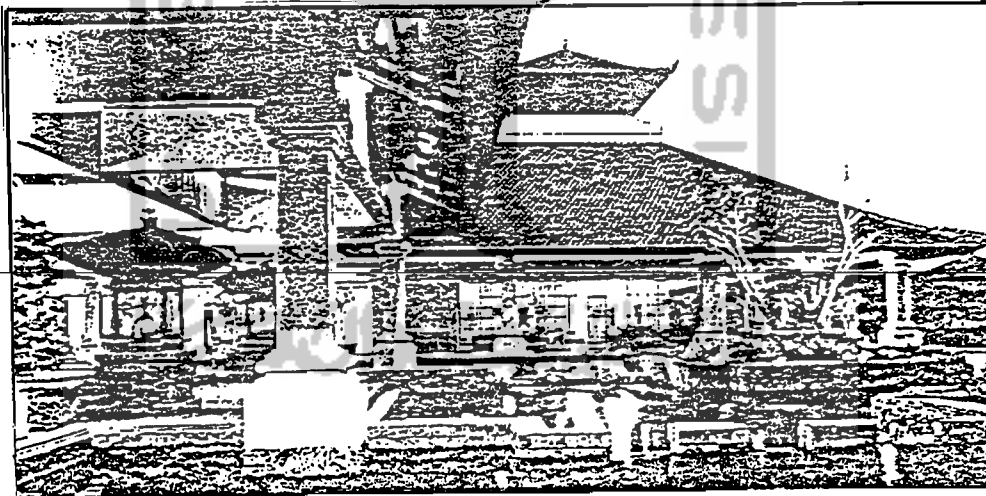
Pola sirkulasi luar yang dibentuk oleh bidang vertikal pada Four Season Resort di Bali dengan menggunakan kolom pembatas yang dipertegas oleh taman di kedua sisinya.



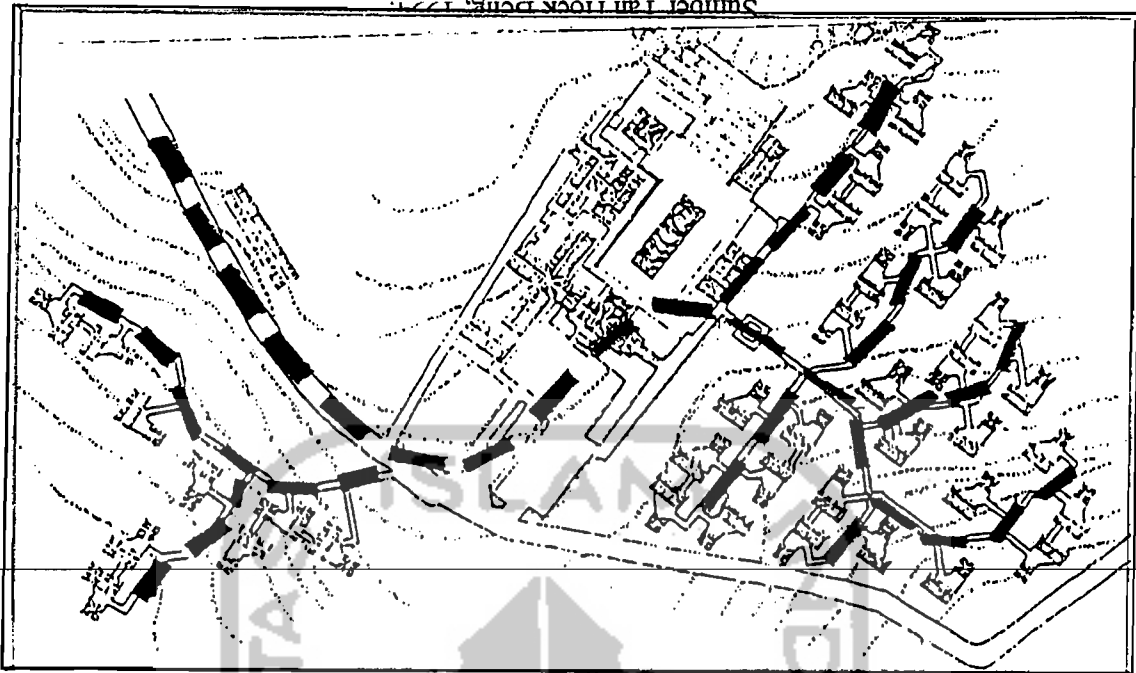
Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.8.

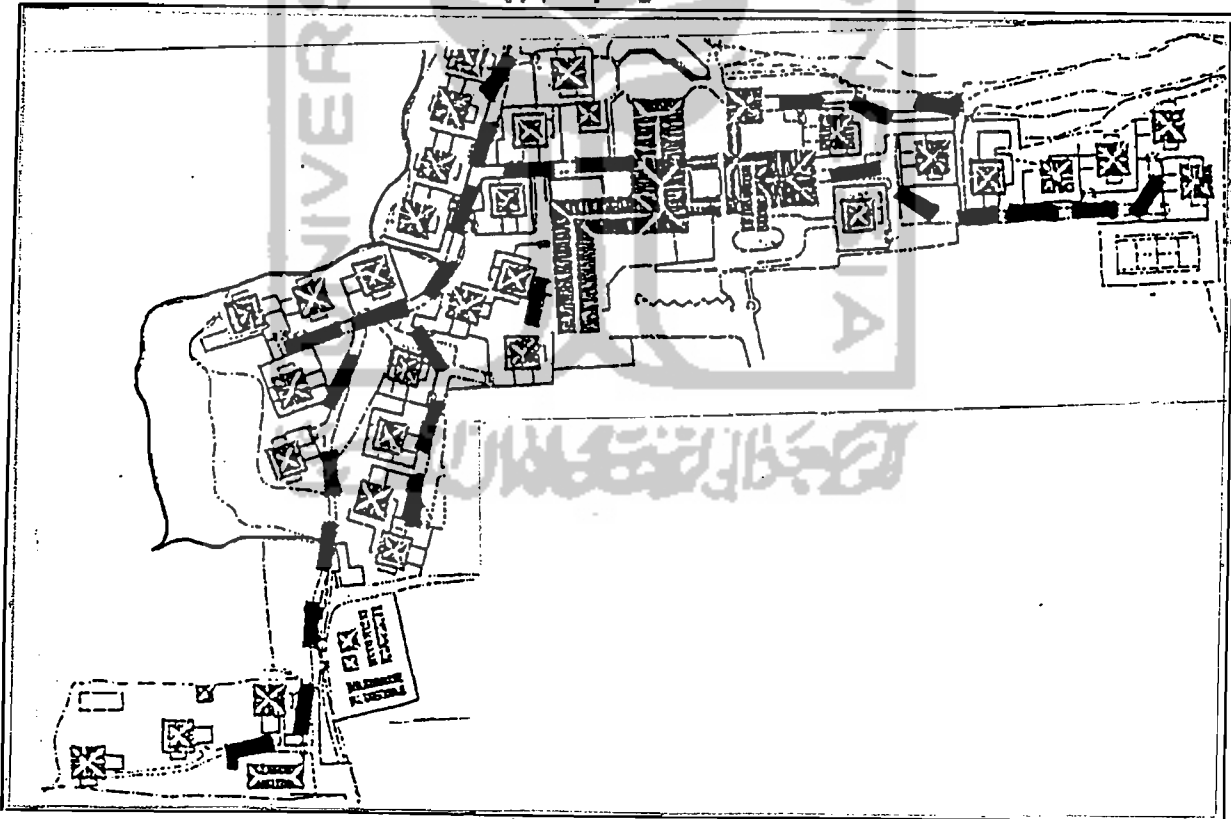
Pola sirkulasi yang dibentuk oleh kolam dan bebatuan pada Grand Hyatt Hotel



Sumber : Tan Hock Beng, 1994

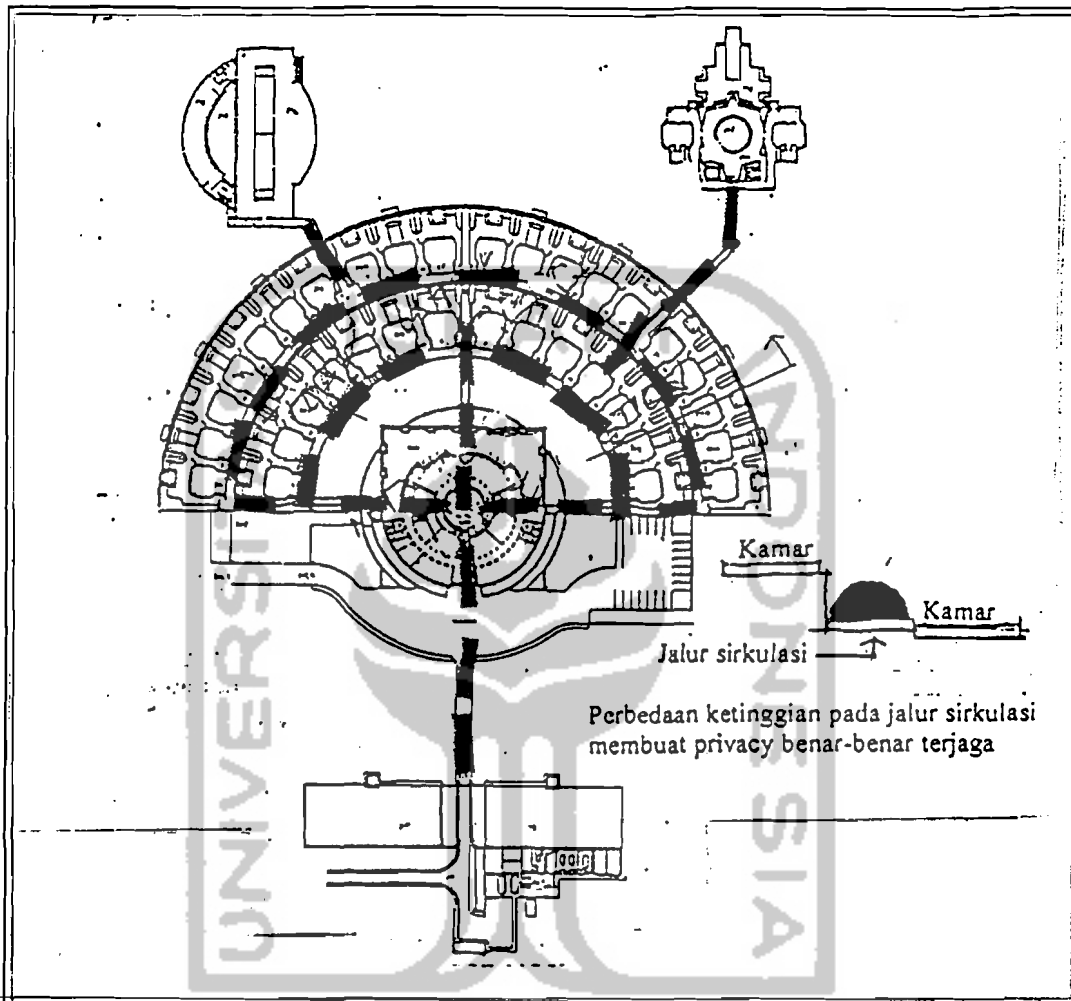


Gambar 4.10.
 Analisis Sirkulasi
 Hotel Amanpuri, Phuket, Thailand



Gambar 4.9.
 Analisis Sirkulasi
 Hotel Amandari, Bali

Gambar 4.11.
 Analisis Sirkulasi
 Hotel Amanjiwo, Jawa Tengah



Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

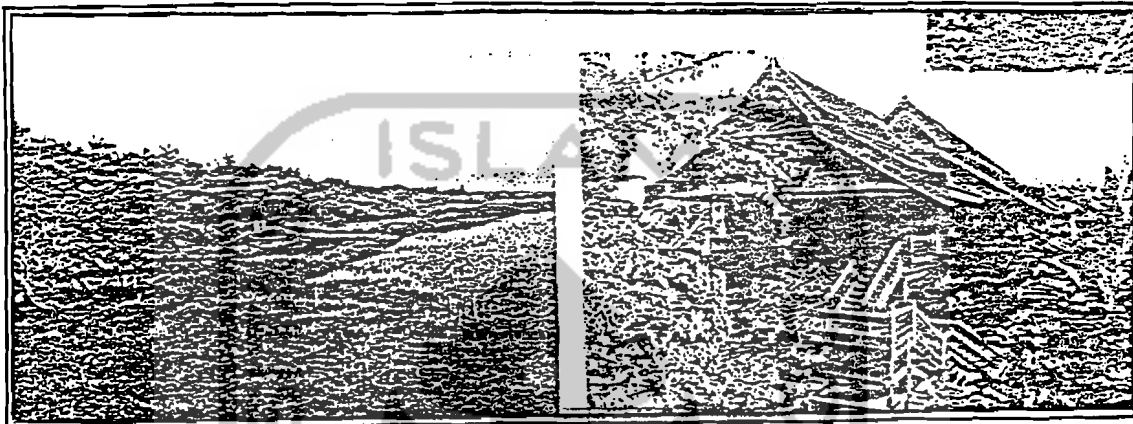
4.1.1.4. Tata Ruang Luar

Pada umumnya ruang luar pada resort dibentuk dengan memanfaatkan elemen-elemen alam yang mengoptimalkan fungsi untuk aktivitas bagi wisatawan.

Ruang luar hotel ditata dengan memanfaatkan potensi alam sekitar. Pengolahan ruang luar biasanya tanpa banyak mengusik keaslian alam sekitar. Vegetasi dan bentuk lahan yang ada dijadikan potensi untuk menambah keindahan alam luar hotel. Penghadiran elemen-elemen alam baru diselaraskan dengan bentuk lahan yang asli.

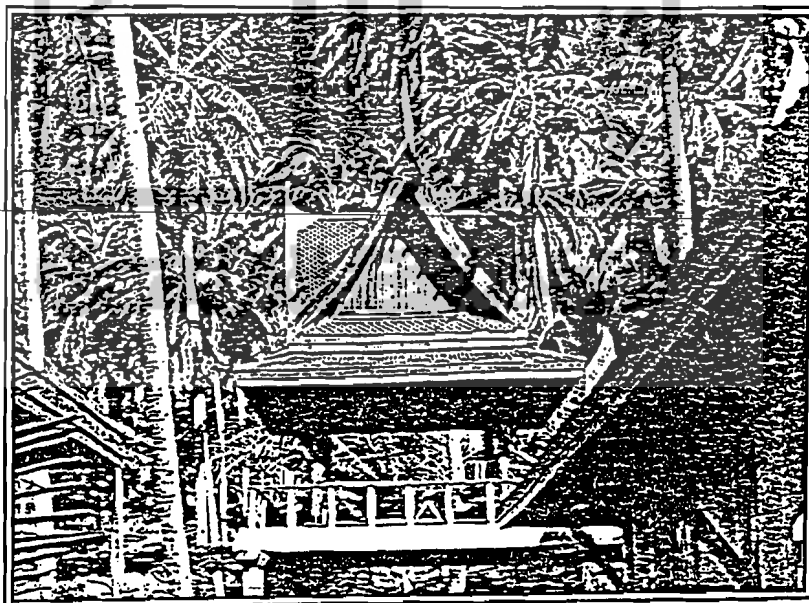
Contoh pada Amanpuri Resort di Bangkok yang memanfaatkan pepohonan kelapa untuk menciptakan lansekap yang spesifik pada setiap paviliun. Begitu juga dengan Rantau Abang Center yang memanfaatkan keaslian alam sekitar untuk menciptakan lansekap yang spesifik.

Gambar 4.12.
Keaslian Rang Luar pada Rantau Abang Center



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.13.
Pepohonan kelapa yang memperkuat citra ruang luar kelihatan menyatu dengan pavilliun



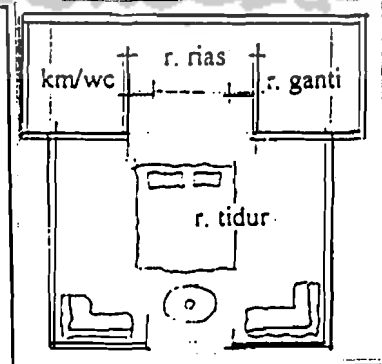
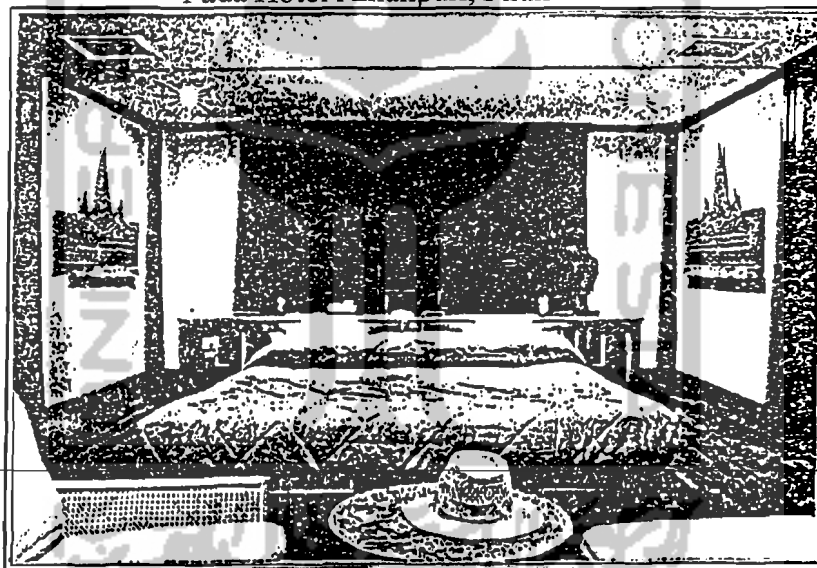
Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

4.1.1.5. Tata Ruang Dalam

Pada ruang dalam, untuk ruang-ruang yang privat seperti kamar tidur dapat memberi kesan eksklusif untuk memberikan privasi pada tamu, akan tetapi untuk ruang-ruang publik dapat dimasukkan elemen-llemen alam untuk menciptakan keasrian dalam ruang dan kesegaran.

Ruang dalam yang akan dianalisis diutamakan pada kamar tidur, yang sebagian besar berupa cottage-cottage ataupun ruang-ruang yang berdiri sendiri terpisah satu sama lain. Tiap cottage terdiri atas ruang tidur, ruang baca, ruang ganti, ruang istirahat. Standar besaran ruang untuk hotel sejenis ini berbeda-beda satu sama lainnya, demikian juga dengan fasilitas yang disediakan.

Gambar 4.14.
Analisis kamar tidur wisatawan
Pada Hotel Amanpuri, Phuket Thailand

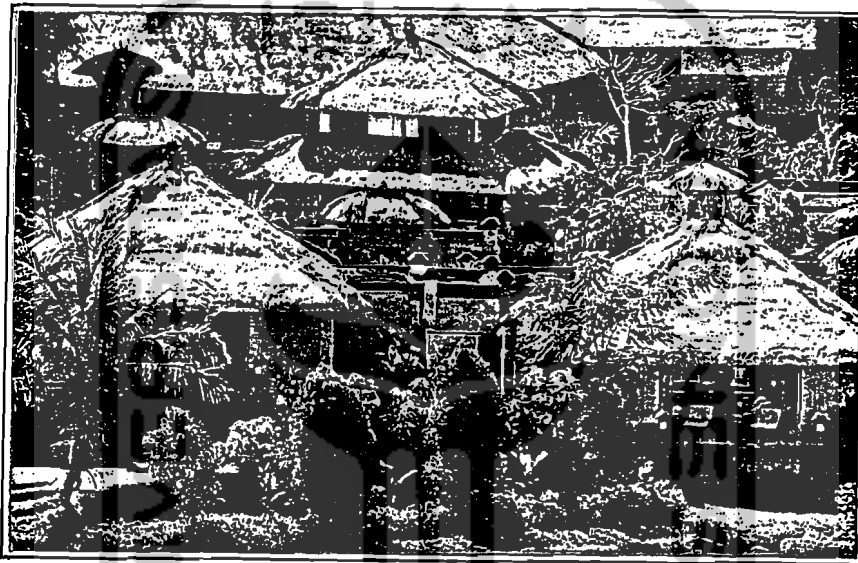


Cottage di Hotel Amanpuri, Phuket Thailand, bersifat tertutup dengan tempat tidur dari kayu Jati berada di pusat ruangan. Kamar mandi, pembersih tangan, meja rias dan lemari pakaian berada di bagian samping dan belakang ruangan. Penghawaan dengan cara buatan dan alami.

4.1.1.6. Penyusunan Massa

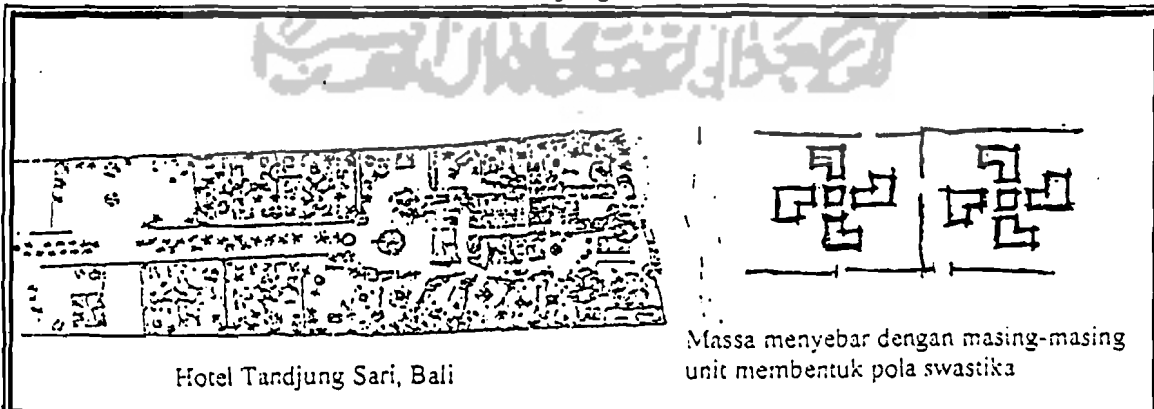
Salah satu dasar pemikiran penyusunan massa bangunan adalah faktor privasi yang harus tetap di jaga. Jarak antar bangunan tentunya tidak boleh terlalu berdekatan, hal ini untuk memberikan ruang yang bebas bagi wisatawan tanpa terganggu privasinya. Massa yang jamak dan tersebar sangat sering dipilih dalam penyusunan massa untuk hotel sejenis ini.

Gambar 4.15.
Penyusunan Massa pada Hotel Amandari, Bali.



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

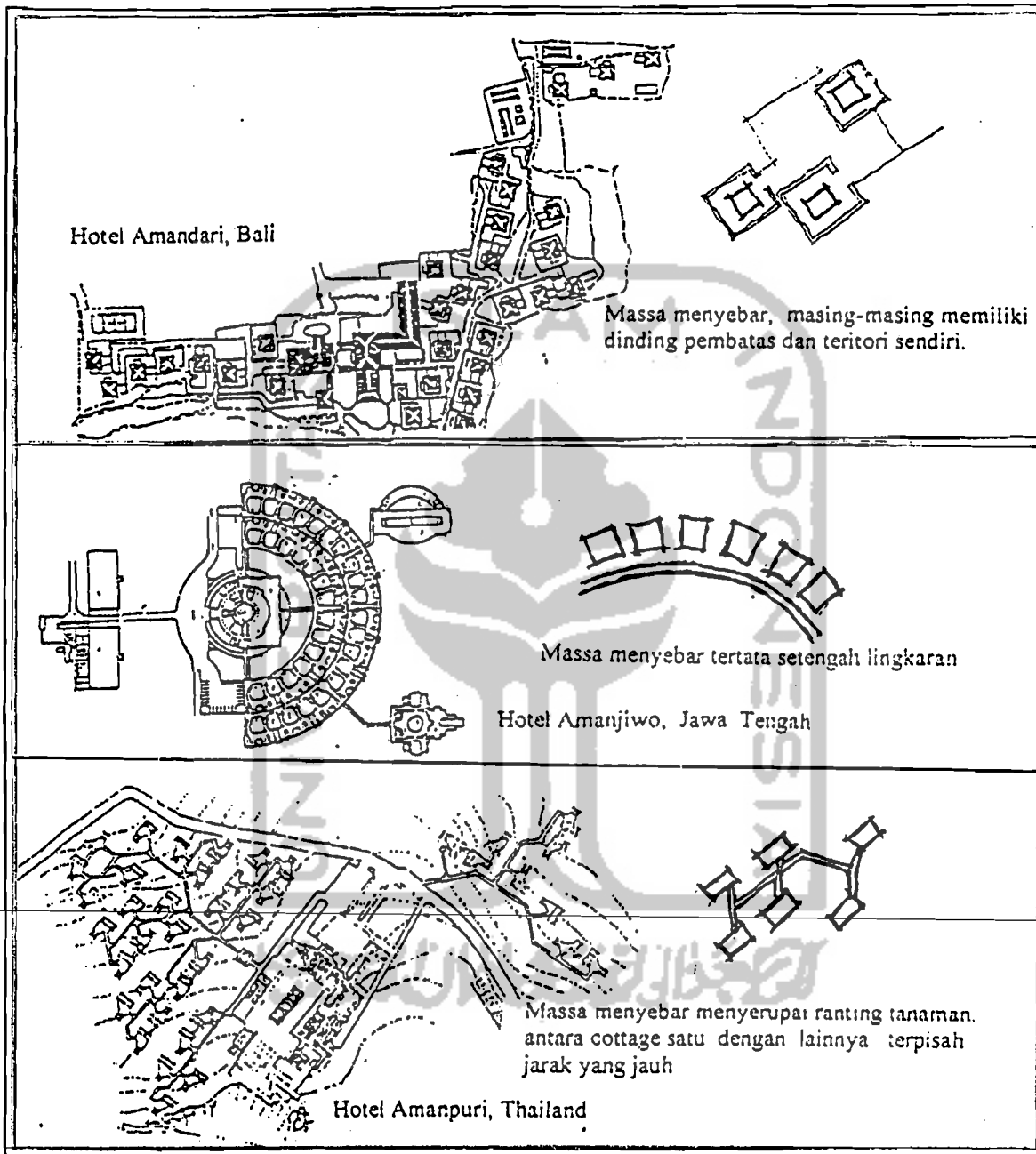
Gambar. 4.16.
Hotel Tanjung Sari. Bali



Hotel Tandjung Sari, Bali

Massa menyebar dengan masing-masing unit membentuk pola swastika

Gambar 4.17.
Analisis Penyusunan Massa



Keuntungan perletakan massa yang menyebar, adalah:

- Privasi dapat benar-benar terjaga, karena jarak antara bangunan satu dengan yang lain berjauhan. Antara daerah publik, daerah pelayanan dan daerah privat terpisah dengan jelas.
- Kontak dengan alam dapat lebih terasakan, karena masing-masing bangunan tersebar di tengah-tengah alam.

Kerugian perletakan massa yang menyebar, terjadi pada pencapaiannya.

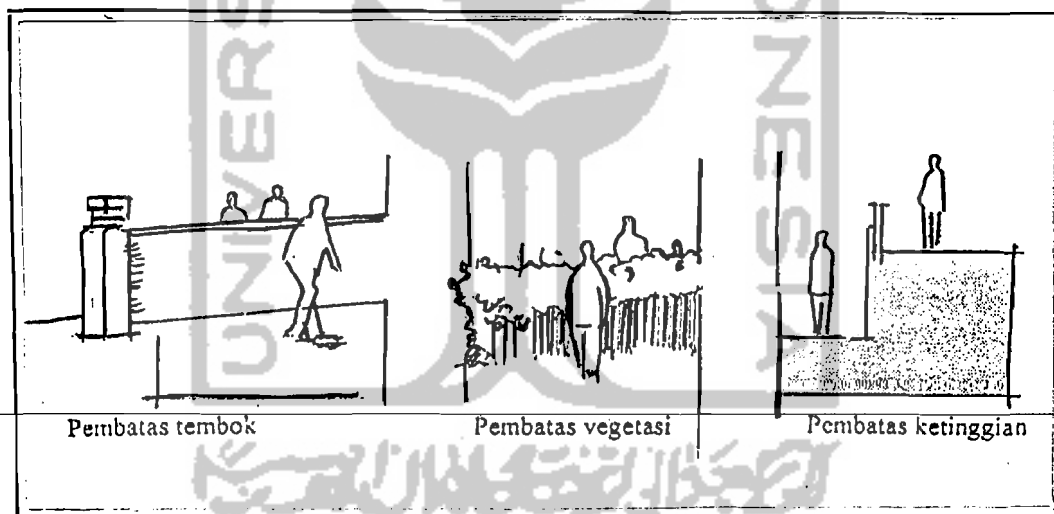
Pencapaian menjadi semakin lama, karena jarak yang ditempuh semakin jauh, sehingga memerlukan pelayanan yang lebih khusus.

4.1.1.7. Teritori

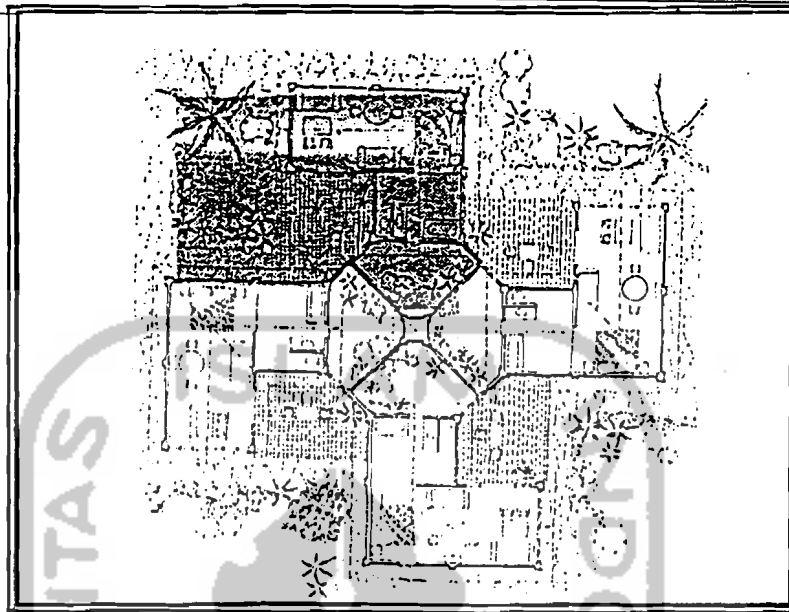
Salah satu perwujudan ruang privasi adalah teritori. Teritori berarti ruang yang sudah menjadi hak seseorang. Dalam perancangan hotel ini teritori sangat diperhatikan, ruang demi ruang ditata dengan teritori yang jelas. Sehingga wisatawan memiliki ruang privasinya masing-masing.

Pada contoh di bawah ini terlihat ruang-ruang teritori yang begitu jelas, masing-masing ruang memiliki batasan-batasan teritorinya, baik dibatasi oleh tembok, vegetasi maupun perbedaan ketinggian.

Gambar 4.18.
Batas Teritori



Gambar 4.19.
Teritori dalam bangunan pada Hotel Tanjung Sari, Bali



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

4.1.1.8. Orientasi Bangunan

Penentuan arah orientasi sangat menentukan kenyamanan dari bangunan tersebut. Orientasi bangunan pada hotel ini sangat dipengaruhi oleh panorama yang disajikan, kontur, arah matahari dan jenis kegiatan dalam ruang. Sesuatu yang merupakan daya tarik, dapat menjadi titik acuan orientasi bangunan.

Gambar 4 .20.
Analisis Orientasi



Hotel-hotel yang mengarahkan orientasi seperti ini antara lain hotel Amankila, Four Seasouns Resort, Bali, Tandjung Sari, Amanpuri dan lain-lain, diamana orientasi bangunan diarahkan pada laut (sebagai keindahan).

4.1.1.9. Analisis secara umum Hotel lainnya.

Beberapa hotel sejenis yang belum disebutkan diatas, dapat dilihat dalam analisis dibawah ini.

Tabel 4.1.
Analisis Secara Umum Hotel lainnya

| Arsitektural | Hotel Nusa Dua | Hotel Amankila | Hotel Amannusa |
|-------------------|---|--|---|
| Kondisi Lahan | Merupakan pantai yang datar dan luas | Pantai dengan perbukitan yang cukup terjal | Pantai yang berkontur landai dan bergelombang |
| Potensi View | View mengarah langsung ke arah laut | View dari dekat berupa hamparan laut biru agak ke bawah dan di kejauhan mata memandang dapat melihat sisi lain dari pulau Bali. | View dari kolam renang berupa hamparan rumput padang golf yang hijau dengan latar belakang laut di kejauhan. |
| Gubahan Massa | Bentuk atap limasan dengan sudut kemiringan kecil, struktur beton dan bahan genteng. | Bentuk atap limasan bersudut kecil, dengan struktur kayu dan bahan ijuk tebal. | Bentuk atap limasan bersudut kecil, dengan struktur kayu dan bahan ijuk tebal. |
| Suasana Ruang | Berupa ruang-ruang standar sebuah hotel dengan isolasi yang cukup kuat terhadap lingkungan. | Suasana cottage terutama ruang duduk bersifat terbuka ke arah view dan dekat dengan lingkungan sekitarnya. Sementara ruang publik bersuasana romantis dan segar. | Cottage berkesan agak tertutup dan sangat mengutamakan keamanan ruang-ruang publik dengan tata lampu romantis, terutama malam hari. |
| Rekreasi Out door | Taman dengan Laguna buatan dan teras Court. | Kolam renang pada ruang suite, yang terbuka berteras-teras di antara rindang pohon nyiur. Teras/balkon pada masing-masing cottage. | Restoran, teras menghadap ke golf court. Untuk sarapan, makan malam, makan siang, kolam renang, tenis court dan golf court. |
| Rekreasi in door | | Restoran bergaya continental, bar dekat kolam renang utama. ruang perpustakaan yang santai. | Italian restaurant yang romantis dan mewah |

4.1.2. Kontak dengan Alam

Dalam pembahasan kontak dengan alam ini mengenai analisis tentang konsep kontak dengan alam yang diterapkan oleh beberapa hotel resort yang sejenis ini. Namun sebelumnya ada beberapa pertimbangan penerapan kontak dengan alam, yaitu;

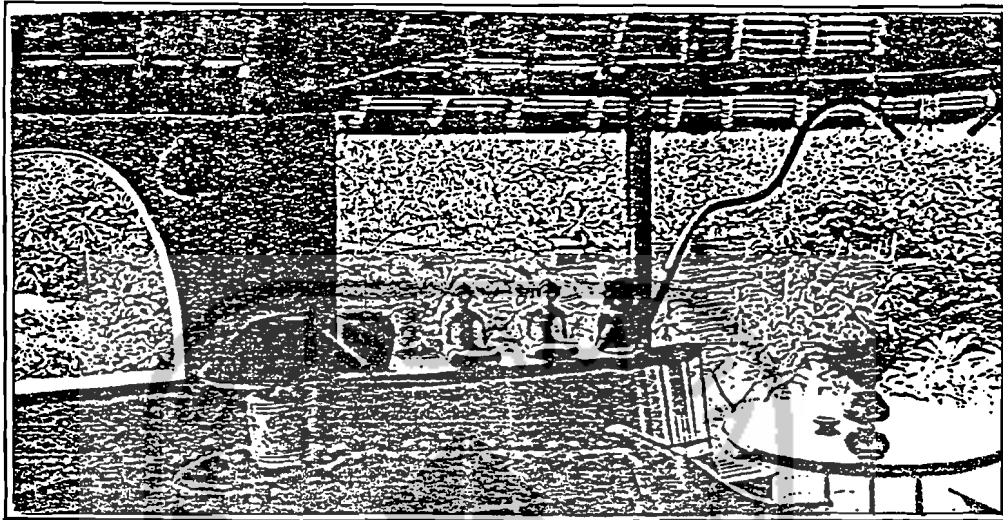
Kontak dengan alam dapat diciptakan dengan beberapa cara:

- a. Memberikan bukaan pada ruang dengan arah view yang menghadap ke taman, lansekap pantai atau panorama alam yang ada di sekitarnya.
- b. Meleburkan diri dengan alam

Salah satu cara untuk kontak dengan alam yang paling terasa, adalah dengan jalan meleburkan diri dengan alam. Maksud meleburkan diri di sini adalah menempatkan bangunan ke dalam lingkungan alam sekitar dan menjadi satu dengannya, baik dengan memberikan bukaan-bukaan yang lebar, ataupun dengan menempatkannya langsung di tengah-tengah alam bebas.



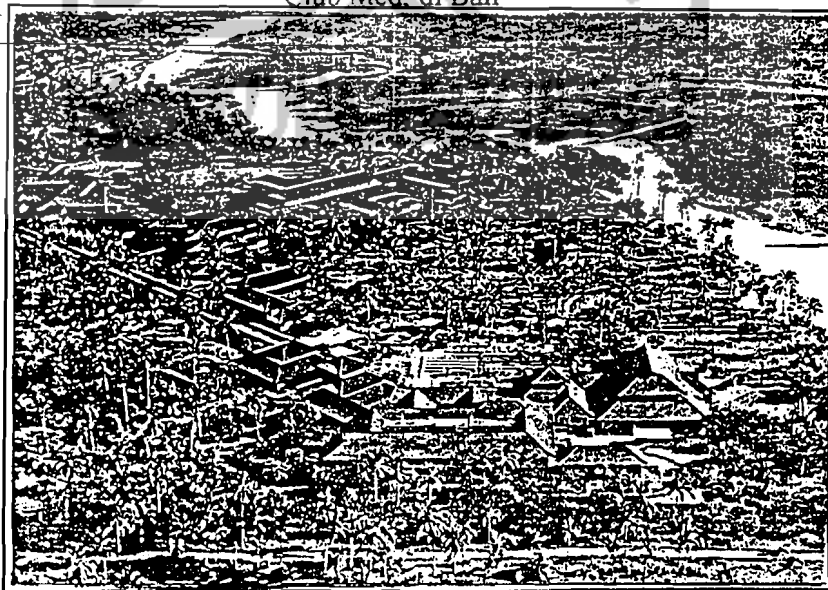
Gambar 4.21.
Pemberian bukaan pada ruang
ke arah Pemandangan Alam



Sumber : Tan Hock Beng, 1994

- c. Menyatu dengan alam sekitarnya, dengan memanfaatkan sumber-sumber alam sebagai bagian dari tampilan bangunan. Salah satu contohnya adalah dengan memasukkan vegetasi dan unsur-unsur alam lainnya, seperti: Air, tanah dan lain-lain kedalam bangunan. Hotel Club Med, di Bali, dapat sebagai contoh. Hotel ini memasukkan vegetasi seperti; pepohonan, rumput dan alang-alang ke dalam ataupun sekitar bangunan hotel.

Gambar 4.22.
Club Med, di Bali



Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.23.

Cottage Kuta di Bali yang menyatukan bangunan dengan alam sekitarnya.



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

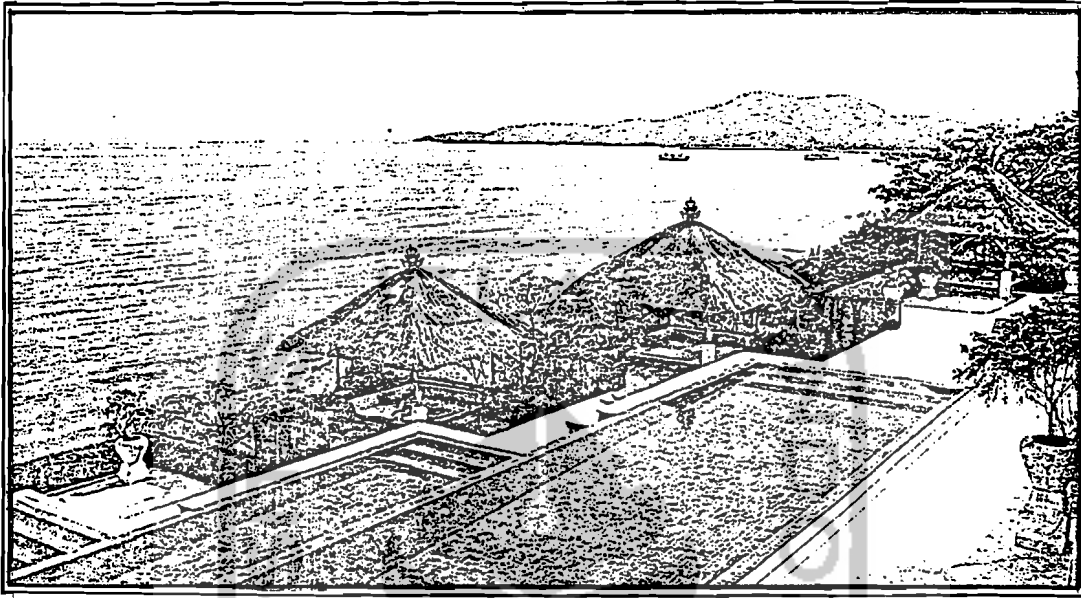
4.1.3. Pengalaman yang Unik

Hotel-hotel resort sering menyajikan pengalaman yang unik kepada wisatawannya. Pengalaman ini diharapkan tidak terlupakan dan tetap diingat oleh wisatawan sebagai kenangan yang diberikan oleh hotel resort tersebut.

Untuk menciptakan pengalaman yang unik bagi wisatawan dapat dilakukan melalui:

1. Pelayanan yang unik dengan menyajikan "sesuanu" yang istimewa bagi tamu (fasilitas yang disediakan).
2. Kondisi kawasan yang unik yang dapat tercipta dengan pemanfaatan elemen-elemen alam dan penonjolan keaslian dari kawasan serta melalui detail-detail khas setempat.

Gambar 4.24.
Hotel Amankila, Bali
Fasilitas Kolam Renang yang unik
(seolah menjadi satu dengan laut)

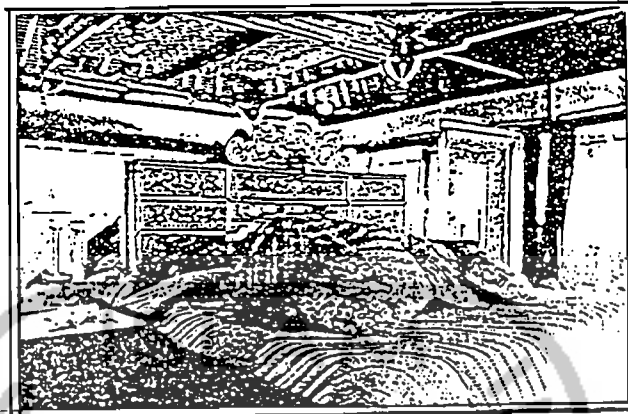


Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Detail yang cermat merupakan salah satu ciri yang dapat ditemukan di setiap hotel resort. Terutama di hotel-hotel resort “eksklusif”, hampir setiap sudut bangunan dipenuhi oleh detail-detail arsitektur yang menarik dan beragam, memperkaya kualitas bidang dan ruang.

Detail-detail yang dipakai untuk memperkaya kualitas bidang dan ruang biasanya diambil dari kebudayaan setempat, baik berupa ukiran-ukiran, tenun, patung relief, furniture dan lain-lain. Pengolahan detail secara cermat ini tentunya menambah keunikan dan keaslian citra bangunan, sehingga bangunan tersebut mempunyai identitas yang kuat dan berbeda dengan bangunan yang lainnya.

Gambar 4.25.
Kamar Tidur Utama, Four Season Resort
Penuh Detail Corak Bali



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.26.
Beberapa detail Bali dipakai
Dalam pintu-pintu masuk ke hotel

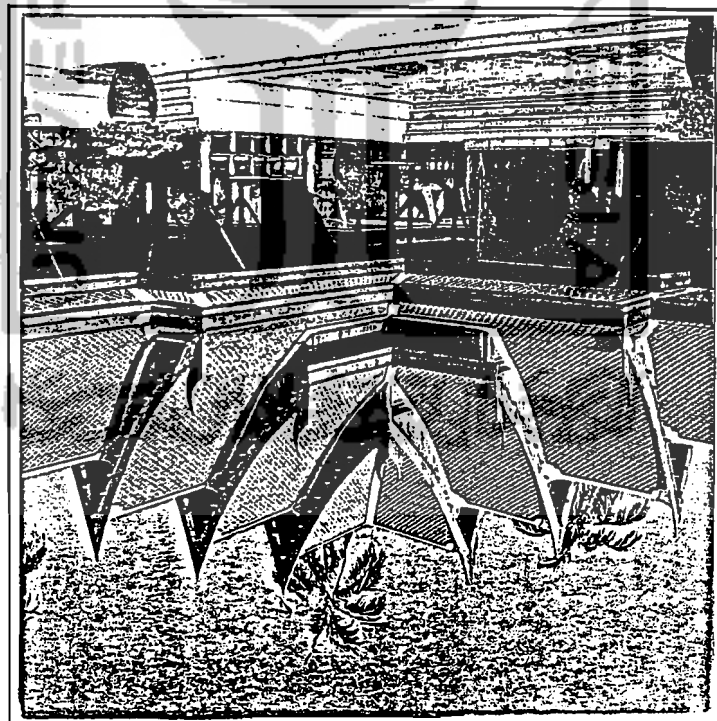
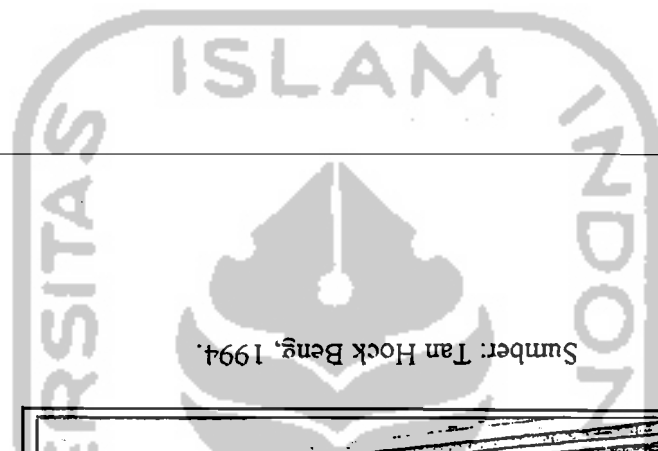


Sumber: Tan Hock Beng, 1994.

Gambar 4.27.
Hotel Sheraton, Senggigi Beach Resort
Dengan Detail lampu di Kolam Renanannya



Sumber : Tan Hock Beng, 1994.



Gambar 4.28.
Atap Hotel Amanpuri, Phuket, Thailand

4.2. Analisis Hotel Resort di Gili Trawangan

Potensi terbesar yang dimiliki oleh kawasan wisata Gili Trawangan, adalah keindahan alamnya berupa pantai dan keindahan bawah lautnya. Keindahan alam ini selain dilestarikan juga dimanfaatkan untuk dapat dinikmati.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gili Trawangan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tentunya ditanggapi oleh pihak pengelola maupun para investor untuk mengembangkan kawasan Gili Trawangan ini menjadi lebih baik.

Hotel resort di Gili Trawangan ini ditujukan untuk pelayanan wisatawan elite, yang membutuhkan privasi dalam beristirahat dan kontak dengan alam selama mereka menginap. Penentuan skala pelayanan untuk wisatawan elite ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dengan tersedianya hotel resort untuk wisatawan elite ini, diharapkan segenap penyediaan fasilitas-fasilitas yang unik dan atraktif dapat diwujudkan tanpa menghawatirkan investasi yang dikeluarkan.
2. Alam Gili Trawangan yang masih asli dan kaya akan potensi keindahan alamnya, sangat tepat sebagai lokasi hotel resort yang menekankan pada privasi dan kontak dengan alam.
3. Dengan tersedianya hotel resort di Gili Trawangan ini, diharapkan potensi alam Gili Trawangan dapat dinikmati secara optimal.

Analisis di bawah ini mengenai analisis konsep eksklusivisme dengan privasi, kontak dengan alam dan pengalaman yang unik sebagai pedoman dalam perencanaan dan perancangan hotel resort untuk wisatawan elite di Kawasan Gili Trawangan.

4.2.1. Analisis Konsep eksklusivisme dengan privasi sebagai konsep dasar perencanaan dan perancangan

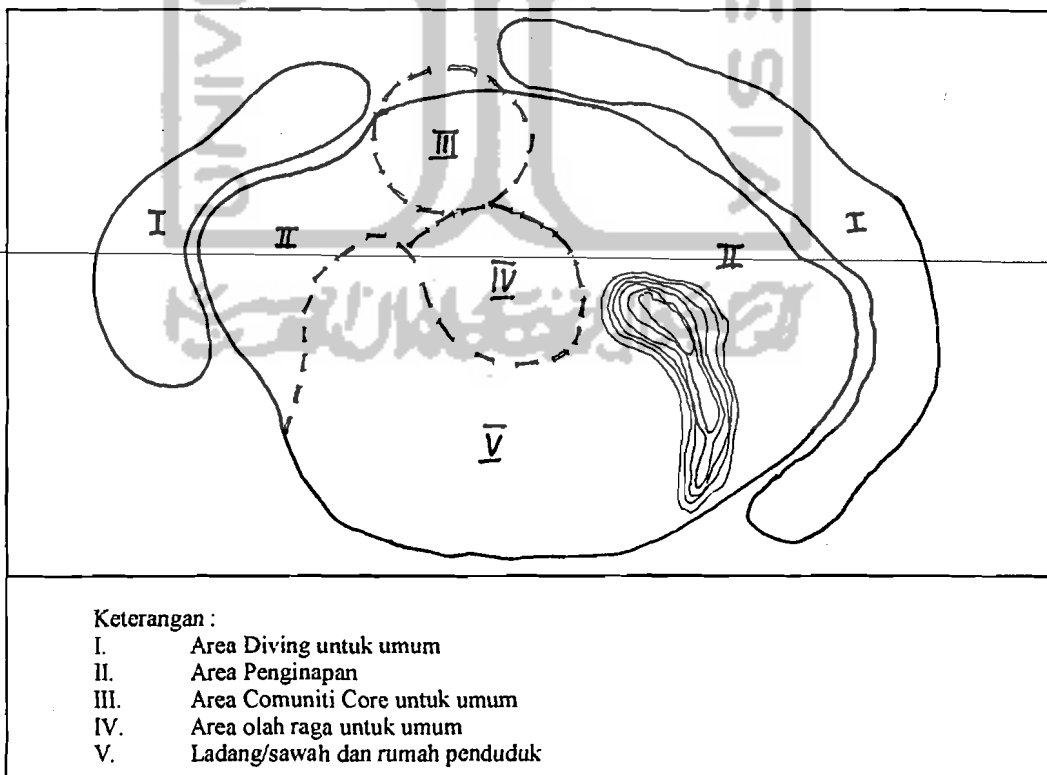
Analisis di bawah ini mengenai: analisis konsep eksklusivisme pada hotel resort di Kawasan Gili Trawangan, yang menggunakan privasi sebagai pedoman perencanaan hotel resort untuk wisatawan elite. Bagian-bagian yang akan dianalisis di Kawasan Gili Trawangan antara lain:

4.2.1.1. Tata Guna lahan

Pola tata guna lahan di Gili Trawangan disesuaikan dengan karakteristik kawasan. Pola kegiatan yang ada yaitu terdiri dari kegiatan pertanian atau ladang, hunian serta kegiatan wisata.

Sementara potensi kawasan juga secara tidak langsung mempengaruhi tata ruang, seperti yang telah direncanakan oleh Pemda setempat, adapun pembagian tersebut sebagai berikut:

Gambar 4.29.
Tata Guna Lahan dan Potensi kawasan



Sumber : Bapeda TK II Lombok Barat.

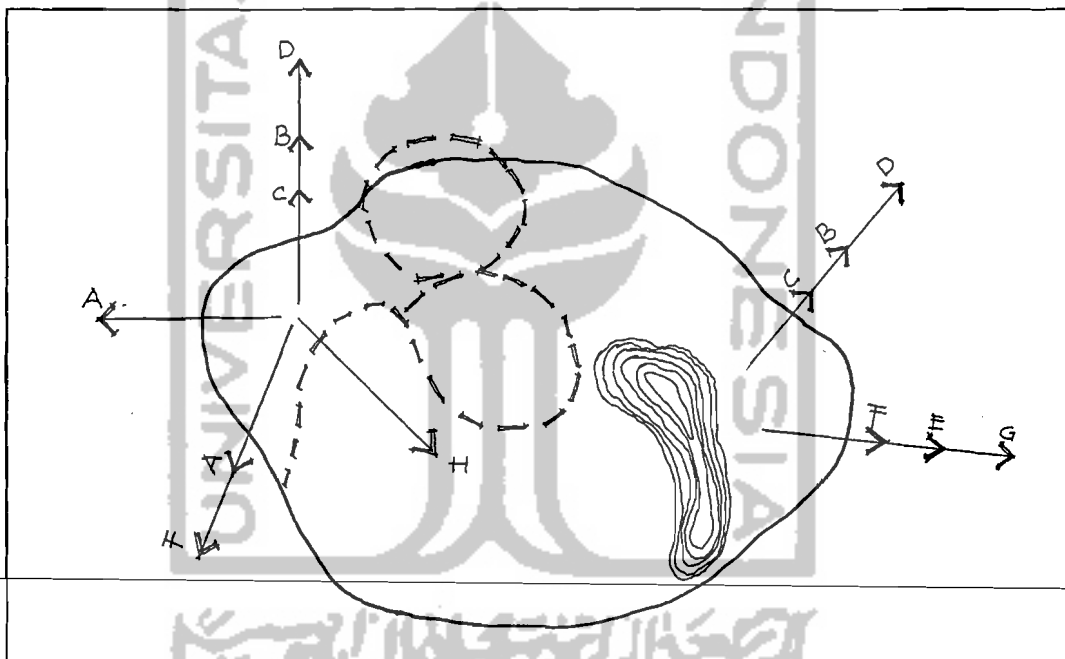
4.2.1.2. View Kawasan dan Alternatif Site

View kawasan dan pemilihan site perlu dipertimbangkan, karena darinya dapat tercipta kesegaran dan ketenangan yang bersifat visual dari yang mengamatinya. Maka view merupakan salah satu faktor pertimbangan utama dalam pemilihan tapak dan sekaligus dalam perancangan fasilitas akomodasi.

Semaksimal mungkin dihadapkan ke view yang bagus untuk kemudian dimasukkan ke dalam fasilitas rekreasi hotel resort, serta ruang-ruang penginapan atau peristirahatan.

Gambar 4.30.

View Kawasan dan Alternatif Site



Keterangan :

I.II. Alternatif Site

- A. Laut Bebas
- B. Gili Meno
- C. Selat/ Kegiatan Wisatawan/ Kapal Layar
- D. Sunrise (Latar Gn. Rinjani)
- E. Sunset (Latar Gn. Agung)
- F. Lalu Lalang Kapal Layar
- G. Pulau Lombok
- H. Hamparan Ladang/ Sawah dan rumah penduduk

Sumber: Analisis

4.2.1.3. Pemilihan Site

Dalam hal pemilihan site/tapak, ada beberapa prioritas utama pemilihan site. Prioritas pemilihan site, sebagai dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Tidak menyalahi peraturan daerah (Master Plan Gili Trawangan), yaitu zone peruntukan yang dibuat oleh CV. Warna Agung.
2. Site mempunyai privasi yang cukup tinggi
3. Memiliki daratan yang cukup luas
4. Mendapatkan view yang optimal atau baik
5. Bangunan harus terlihat dari laut terutama dari arah kedatangan
6. Dekat dengan dermaga.

Tabel 4.2.
Analisis Alternatif Site I dan II

| No | Pertimbangan | Alternatif Site I | Alternatif Site II |
|----|---|--|---|
| 1. | Tidak menyalahi peraturan daerah (Master plan Gili Trawangan) | Alternatif site I memang diperuntukkan untuk daerah wisata resort | Alternatif site II memang diperuntukkan untuk daerah wisata resort |
| 4. | Privasi | Privasi cukup tinggi karena site terlindung oleh bukit sehingga tidak terganggu oleh lalu lalang wisatawan yang tidak menginap | Privasi kurang karena lalu lalang wisatawan cukup tinggi. Khususnya wisatawan yang tidak menginap, serta aktivitas yang dilakukan oleh penduduk Gili Trawangan. |
| 3. | Luas | 35 Ha | 30 Ha |
| 2. | View | <ul style="list-style-type: none"> - View dari alternatif Site I yaitu: Gili Meno, Selat (kegiatan wisatawan/kapala layar) - Sunrise (Latar Gn. Rinjani) - Sunset (Latar Gn. Agung) - Lalu lalang kapal layar - Pulau Lombok. | <ul style="list-style-type: none"> - GiliMeno,Selat (kegiatan wisatawan/ kapal layar). - Sunrise (latar Gunung Rinjani) - Laut Bebas - Lalu lalang Kapal layar - Hamparan ladang/sawah |
| 5. | Keterlihatan dari arah kedatangan | Site terletak pada daerah yang dapat dilihat dari jalur transportasi laut yaitu dari arah kedatangan: Bangsal, Ampenan, Senggigi, Geli Meno, Gili Air. | Site terlihat pada daerah yang dapat dilihat dari jalur transportasi laut yaitu: dari arah ke datangan: Bangsal, Gili Meno dan Gili Air. |

| | | | |
|----|--------------------------|--|--|
| 6. | Kedekatan dengan dermaga | Site hotel terletak disebelah selatan dermaga, pencapaian ke site dengan Cidomo, sepanjang perjalanan ke site, wisatawan diajak menikmati panorama pantai. | Site terletak di sebelah Utara dermaga, pencapaian ke site cukup dengan berjalan kaki. |
|----|--------------------------|--|--|

Dari hasil analisis diatas, alternatif site I dan II, memiliki potensi yang sama, namun alternatif site I lebih berpotensi untuk lokasi/tapak hotel resort di Gili Trawangan, untuk wisatawan elite, khususnya dari tingkat privasi,view, luasan tanah lebih besar dan keterlihatan dari arah ke datangan.

4.2.1.4. Analisis Pencapaian

Site terpilih terletak pada daerah yang dapat dilihat dari jalur transportasi laut yaitu dari arah kedatangan (Bangsal, Senggigi, Ampenan, Gili Meno dan Gili Air). Dan berada di sebelah selatan pulau Gili Trawangan, sehingga pencapaian ke lokasi hotel dengan mengelilingi kawasan Gili Trawangan.

Analisis pencapaian pada hotel resort di Kawasan Gili Trawangan adalah dengan mempertimbangkan privasi yang sangat dijaga, dari aktivitas masyarakat dan wisatawan yang ada di pulau Gili Trawangan. Untuk memberi kesan rasa ingin tahu wisatawan terhadap lokasi hotel, memberi pengalaman yang unik dan kesempatan untuk menikmati panorama alam pantai sekeliling pulau Gili Trawangan.

Transportasi yang digunakan untuk mencapai kompleks hotel dengan kendaraan penghantar yaitu: cidomo, sehingga memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan.

Pencapaian ke kompleks hotel cukup panjang, tersamar, karna letaknya yang tersembunyi yaitu dibelakang bukit, sehingga kompleks hotel cukup memberikan privasi yang tinggi bagi wisatawan, baik privasi dalam berwisata maupun dalam beristirahat.

Akses masuk ke komplek hotel resort dituntut adanya pencapaian ke satu titik (hall, lobby) kemudian menyebar ke masing-masing kegiatan. Sehingga kawasan hunian atau pavilliun benar-benar privat.

Dapat disimpulkan hotel resort ini mengembangkan pola pencapaian ke kompleks hotel berputar mengelilingi kawasan dan akses masuk hanya melalui hall penerima, sehingga kawasan atau pavillium wisatawan benar-benar privat tanpa diganggu oleh lalu lintas kendaraan.

4.2.1.5. Sirkulasi

Sirkulasi juga akan mempengaruhi tatanan massa bangunan, dari segi kenyamanan, privasi, kontak dengan alam dan kemudahan pelayanan dan kemudahan pengontrolan. Pola sirkulasi pada hotel resort ini, berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan privasi, kontak dengan alam, dan pengalaman yang unik. Serta kemudahan pelayanan dan pengontrolan oleh pengelola.

Salah satu alternatif sirkulasi hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini adalah : sirkulasi terbentuk dari pusat kegiatan bersama yang berada di tengah-tengah hotel resort, yang selanjutnya dihubungkan dengan jalur sirkulasi utama membentuk persimpangan di tengah. Dan dihubungkan dengan jalur-jalur sirkulasi sekunder yang menghubungkan dari tiap-tiap bangunan disesuaikan dengan kebutuhan.

Pola sirkulasi pada hotel resort ini juga ditata menurut atau menyesuaikan dengan keadaan alam, mengikuti kontur, pohon, batu, dan air. Agar tidak terjadi crossing dalam hal ketenangan, kenyamanan atau privasi wisatawan yang menggunakan jalan, maka diupayakan agar terdapat dua jalur jalan, yaitu jalur khusus untuk kendaraan pengantar dan jalur pejalan kaki, yang keduanya dibatasi oleh taman atau vegetasi.

Sirkulasi kendaraan pengantar langsung dikolektif pada satu sarana parkir dan area parkir cadangan pada kelompok unit hunian. Dan disediakan sarana pejalan kaki untuk mencapai sarana fasilitas. Sirkulasi kendaraan pengantar mencapai akses di depan hall, kemudian wisatawan berjalan kaki menuju lobby. Selanjutnya jika wisatawan hendak menuju ke unit hunian dapat menggunakan kendaraan pengantar atau pun berjalan kaki.

Sirkulasi dalam hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini dibagi atas dua yaitu sirkulasi indoor (di dalam bangunan) dan sirkulasi out door (di luar

bangunan). Untuk kenyamanan tamu dalam beraktivitas dibedakan antara sirkulasi untuk tamu dan sirkulasi untuk pelayanan, hal ini dimaksudkan agar ketenangan, kemudahan pelayanan dan privasi wisatawan tidak terganggu.

Pada hotel resort ini unit-unit hunian yang berupa pavillium tersebar berjauhan, jarak antara tiap pavillium, restoran, dan fasilitas bersama bisa mencapai ratusan meter.

Untuk kenyamanan dan kelancaran sirkulasi wisatawan, pihak pengelola hotel menyediakan kendaraan penghantar yaitu cidomo, sedangkan untuk kendaraan pelayanan, pihak hotel menyediakan kendaraan 'buggy'. Namun untuk pencapaian ke fasilitas-fasilitas dalam hotel resort yang tidak terlalu jauh disediakan sirkulasi untuk berjalan kaki.

Sirkulasi *indoor* (di dalam bangunan) hotel resort ini berupa permainan pada elemen horizontal dengan perbedaan warna, tekstur, dan bahan yang membedakannya dengan area servis lainnya. Serta peletakan furniture, taman/pohon, yang membatasi area sirkulasi.

4.2.1.6. Tata Ruang Luar

Tata ruang luar pada hotel resort ini terbentuk dengan memanfaatkan elemen-elemen alam yang ada di Kawasan Gili Trawangan, yang mengoptimalkan fungsi untuk memberikan privasi, kesempatan untuk kontak dengan alam dan pengalaman yang unik.

Elemen-elemen alam bagi perancangan secara garis besar dapat dibagi dalam 2 katagori yaitu elemen alam pendukung dan elemen alam penentu. Elemen alam pendukung adalah: elemen alam yang dapat diolah dan ditata dalam perancangan, untuk menciptakan suasana atau bentuk yang diinginkan contoh: Air, kontur, batuan dan vegetasi. Elemen alam penentu adalah: elemen-elemen alam yang tidak bisa ditata, sehingga perancanglah yang harus menyesuaikan dan karakternya contoh: iklim, view, angin dan matahari.

Pada uraian dibawah ini akan dicoba menganalisis satu persatu elemen-elemen alam pantai yang ada di Gili Trawangan, dalam hubungannya dengan perancangan fasilitas akomodasi hotel resort.

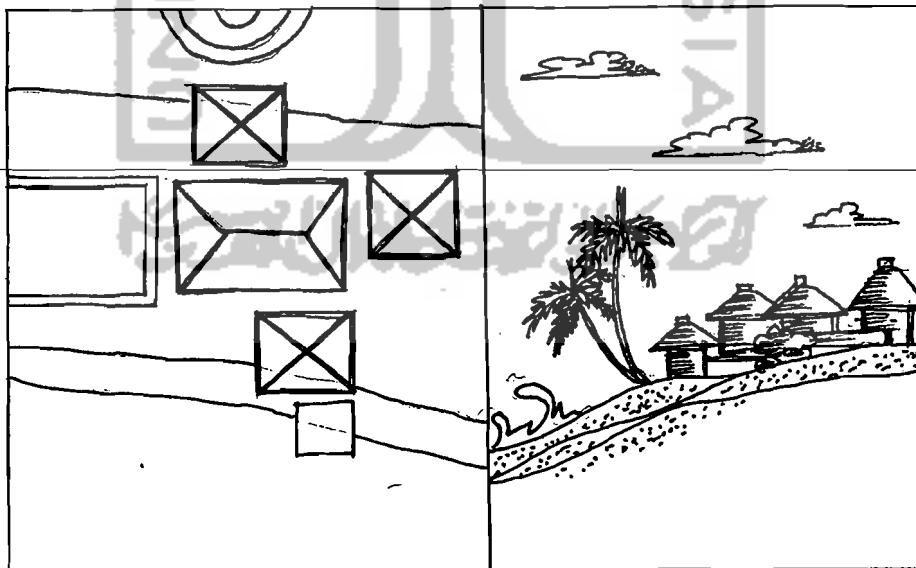
1. Kontur

Keadaan topografi site pada pantai sebelah Selatan pulau Gili Trawangan, mempunyai kontur lebar dengan kemiringan 0-20%, sedang pada dataran rendah dengan ketinggian 0-5m dan daerah perbukitan di belakang site dengan ketinggian 5-70m, sedang pada bagian arah pantai serta landai pada garis sempadan pantai.

Dari Gili Trawangan sebelah timur terlihat pulau Gili Meno dengan bentangan pantainya yang putih dan indah. Dari Site, wisatawan dapat menikmati laut lepas, Gili Meno dengan pasir putihnya yang membentuk garis putih, kapal layar, pulau Lombok dengan Gunung Rinjaninya serta sunrise dan sunset.

Untuk itu penyesuaian terhadap kontur perlu dicermati. khususnya pada unit hunian, fasilitas bersama serta sirkulasi, agar wisatawan dapat menikmati potensi-potensi seperti yang telah dijelaskan diatas. Disamping itu tuntutan dan kebutuhan akan privasi, kontak dengan alam dan mendapatkan pengalaman yang unik dapat terpenuhi dengan pemanfaatan kontur yang baik.

Gambar 4.31.
Bangunan pada Tanah berkontur



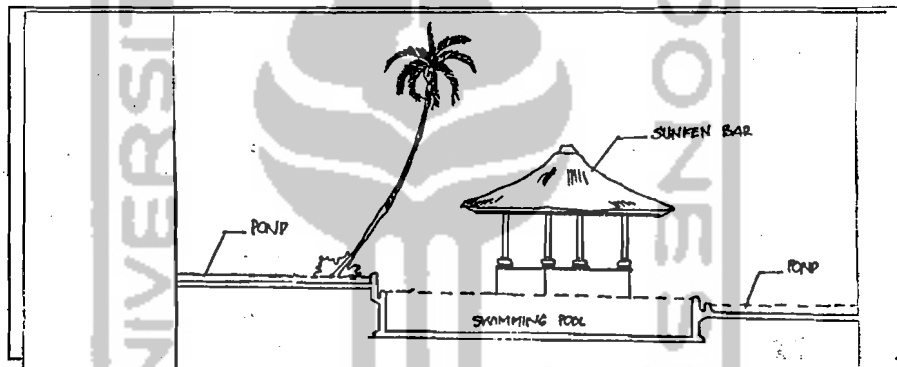
b. Air

Elemen alam yang yang paling menonjol adalah: keberadaan laut di sekelilingnya, wisatawan bisa menikmati secara visual maupun secara langsung, sambil menikmati kekayaan alam yang di kandungnya.

Dalam pemanfaatan sebagai elemen perancangan, air dipakai untuk menciptakan efek kesegaran lingkungan, misalnya: dengan memasukkan fasilitas kolam renang dalam unit hunian atau kolam renang dalam fasilitas bersama, memasukkan decorative Pool, sebagai penghubung secara visual fasilitas bersama ke arah panorama alam pantai atau taman, serta pada fasilitas akomodasi sebagai efek penyejukkan lingkungan dan suasana.

Gambar 4.32.

Air sebagai efek penyejukkan Lingkungan dan suasana

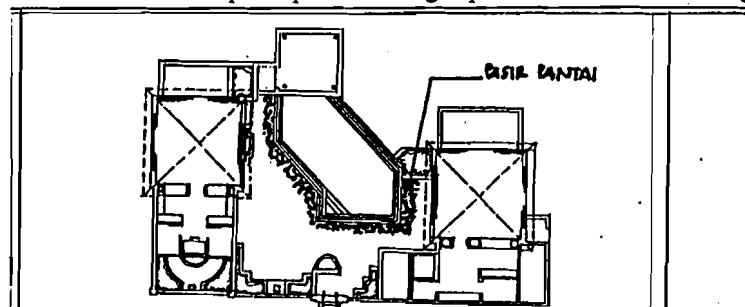


c. Pasir

Daya tarik laut tidak lepas dari pantainya yang berpasir putih yang mengelilingi Gili Trawangan. Butiran pasirnya yang putih membentuk gundukan-gundukan yang bertekstur gelombang, akibat ulah angin. Dalam perancangan bisa dimanfaatkan sebagai batasan kolam renang, decorative pool, hal ini untuk menciptakan kesan menyatu dengan alam sekitarnya.

Gambar 4.33.

Pemanfaatan pasir pantai sebagai pembatas kolam renang



d. Vegetasi

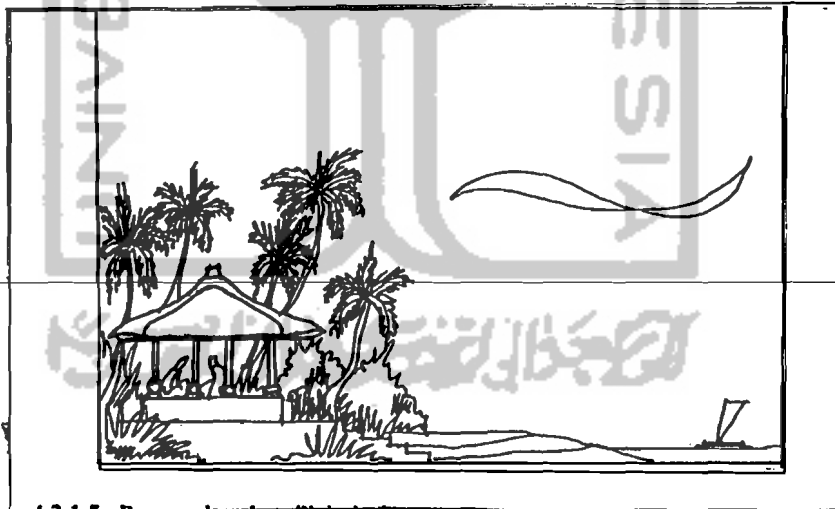
Dalam perencanaan suatu hotel resort, elemen-elemen alam seperti vegetasi akan membawa pengaruh terhadap bangunan seperti: tumbuhan yang beraneka ragam dan menjadi interaksi sehingga keberadaan bangunan bisa menyatu dengan alam sekitar (setempat).

Lokasi tapak pada daerah yang direncanakan banyak ditumbuhi tanaman, misalnya: kelapa, Cemara, pardu di sekitar perbukitan dan pinggir pantai, untuk memberi suasana teduh dan segar di area tapak.

Potensi vegetasi tersebut dapat ditata untuk meningkatkan kualitas dan mem berikesan alami dari bangunan dan memanfaatkan view yang baik dari tapak/ perencanaan. Tanamannya dapat digunakan sebagai "Buffer" terhadap angin laut dan kebisingan dari suara ombak dan sirkulasi jalan, vegetasi juga dapat sebagai pembatas teritori pada luar unit hunian yang satu dengan yang lain sehingga privasi tiap-tiap hunian benar-benar terjaga.

Gambar 4.34.

Vegetasi sebagai peneduh dan pembentuk suasana alami.



4.2.1.7. Analisis Tata Ruang Dalam

Untuk ruang-ruang yang privat seperti unit-unit hunian dapat memberi kesan eksklusif, dimana tiap-tiap unit hunian /pavilliun memberikan privasi yang tinggi pada wisatawan, disamping itu memasukkan elemen-elemen alam untuk menciptakan keasrian dalam ruang dan kesegaran, serta menghadirkan

detail-detail arsitektur yang menarik dan beragam, memperkaya bidang dan ruang.

Detail-detail yang dipakai untuk memperkaya kualitas bidang dan ruang diambil dari arsitektur budaya Bali, antara lain berupa patung relief, furnitur, detail pada pintu masuk paviliun, guna menambah keunikan dan keaslian citra bangunan.

Tata ruang dalam hotel resort di kawasan Gili Trawangan terdiri dari:

A. Pelaku dan Macam Aktivitas

Pelaku aktivitas atau kegiatan yang ada pada hotel dibedakan atas 4 golongan, yaitu:

1. **Tamu Hotel**, yaitu setiap orang yang mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada.

Aktivitas Tamu Hotel, meliputi:

- Berekreasi (jalan-jalan, berjemur, berenang, menyelam, menonton pertunjukan, olahraga, berbelanja, berburu foto dan lain-lain).
- Beristirahat (duduk-duduk, makan-minum, tidur, bersantai, berenang, berendam dan lain-lain).

2. **Pengelola**, yaitu orang-orang yang mengelola atau menangani manajemen hotel resort yang ada. Pengelola terdiri dari Staff Administrasi dan Manajer.

Aktivitas Pengelola, meliputi:

- Menangani Administrasi.
- Menyalur pembagian kerja karyawan.
- Memberikan informasi tentang obyek wisata yang bersangkutan dan lain-lain.

3. **Pelayan Tamu**, yakni: pekerja yang berhubungan langsung dengan pengunjung.

Aktivitas Pelayan, meliputi:

- Membersihkan unit-unit hunian
- Mengantar semua kebutuhan tamu makan-minum sampai rekreasi.
- Melayani kebutuhan pengunjung yang lainnya.

4. **Karyawan**, yakni pekerja pada hotel yang tidak berhubungan langsung dengan pengunjung.

Aktivitas Karyawan, meliputi:

- Menjaga dan membersihkan fasilitas.
- Mengganti dan memperbaiki kerusakan-kerusakan.
- Menangani masalah penyediaan makan dan minum.

Dari 4 jenis pelaku kegiatan, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

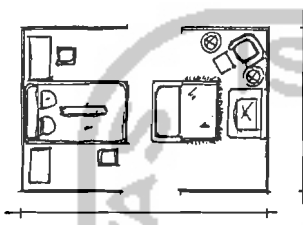
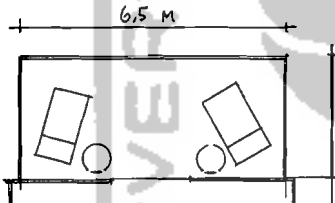
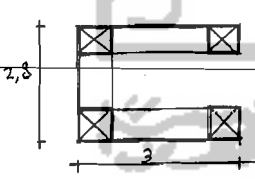
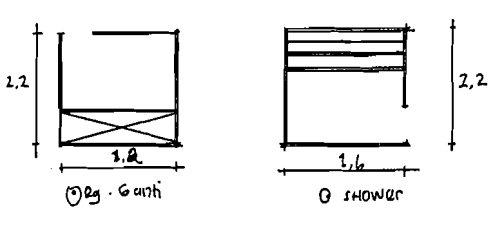
1. Kegiatan Privat (kegiatan istirahat)
2. Kegiatan Rekreasi
3. Kegiatan front Office dan Administrasi (bagian pengelola)
4. Kelompok Servis dan pelayanan (Kitchen)
5. Kegiatan Back Of The House (kegiatan karyawan dan utilitas)
6. Kegiatan Olahraga dan kesehatan (Tenis dan Health Club).

B. Pendekatan Besaran Ruang

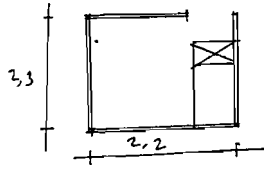
Pendekatan besaran ruang pada pembahasan ini hanya ditekankan pada besaran ruang unit hunian. Besaran ruang berdasar pada asumsi-asumsi, macam ruang yang ada dalam unit hunian disesuaikan dengan type pavilliun yang direncanakan.

Pendekatan besaran ruang pada pavilliun di uraikan seperti pada tabel dibawah ini :

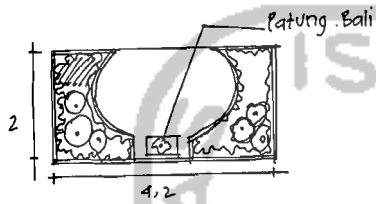
Tabel 4.3.
Pendekatan Besaran Ruang pada Unit Hunian

| Type Pavilliun | |
|---|---|
| Presidential Pavilliun I | Pavilliun II |
| <p>Terdiri dari dua unit hunian 2 Bed Room : $6 \times 6 = 36 \text{ M}^2$ > Rg tidur terdiri dari: rg duduk/santai, meja rias, meja kerja, meja TV, rg tidur.</p>  | <p>Terdiri dari satu unit hunian 1 Bed Room: $6 \times 6 = 36 \text{ M}^2$</p> |
| <p>Teras : $6,5 \times 3,5 = 22,7 \text{ M}^2$ > Terdiri dari 2 kusi malas, 2 meja.</p>  | Idem |
| <p>Kitchen: $2,8 \times 3 = 8,4 \text{ M}^2$</p>  | Tidak ada Kitchen |
| <p>Rg. Ganti: $2,2 \times 1,2 = 2,6 \text{ M}^2$ Shower: $2,2 \times 1,6 = 3,5 \text{ M}^2$</p>  | <p>Ruang Ganti pakaian Luasan = $1,7 \times 2,1 = 3,5 \text{ M}^2$</p> |

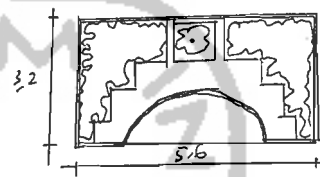
Bath room: $2,2 \times 2,3 = 5 \text{ M}^2$



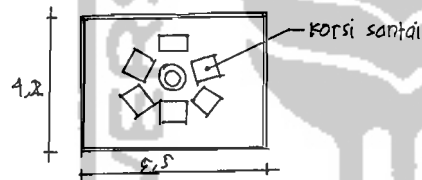
Garden : $4,2 \times 2 = 8,4 \text{ m}^2$



Garden, luasan : $3,2 \times 5,6 = 17,9 \text{ M}^2$



Dining Pavillium : $5,5 \times 4,5 = 24,7 \text{ M}^2$

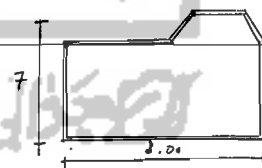


Idem

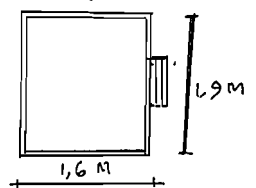
Kolam Renang : $4,7 \times 8,5 = 39,9 \text{ M}^2$



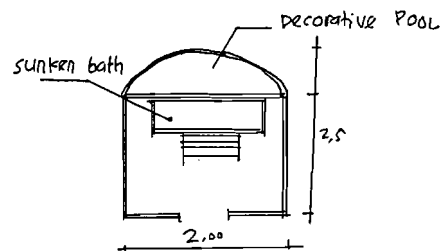
Kolam renang : $7 \times 8 = 56 \text{ M}^2$



Sunken bath : $1,6 \times 1,9 = 3 \text{ M}^2$



Sunken bath $2 \times 2,5 = 7,5 \text{ M}^2$



C. Jenis Ruang dan Besaran Ruang

Tabel 4.4.
Pengelompokan Ruang dan Besaran Ruang

| Kelompok kegiatan | Jenis Ruang | Jenis Kegiatan | Jumlah Ruang | M ² | Luas Ruang (M ²) | |
|-------------------------|----------------------------------|---|-----------------------|----------------|------------------------------|----|
| Kegiatan Utama Tamu | Bedroom | - Tidur/Istirahat | | | | |
| | | - Membaca buku | | | | |
| | | - Nonton TV | | | | |
| | | | - Berias | 2 | 36 | 72 |
| | | | - Duduk-duduk/ Santai | | | |
| | | | - Mengambil mak & min | | | |
| | | | - Mengambil pakaian | | | |
| | | Teras | - Duduk2/ Santai | 2 | 21 | 42 |
| | | Dapur | - Mengambil mak & min | 2 | 6 | 12 |
| | | Ruang Ganti | - Ganti Pakajian | 2 | 6 | 12 |
| | | Bath Room: | | | | |
| | | - Sunken Bath | - Berendam | 2 | 2 | 4 |
| | | - WC | - Buang air | | | |
| | - Wastafel | - Cuci tangan/ gosok gigi | | | | |
| | Shower | - Membilas diri | 2 | 2 | 4 | |
| | Garden : | | 1 | 15 | 15 | |
| | - Decorative pool | - Menikmati kesegaran | | | | |
| | - Taman | - Menikmati alam | | | | |
| | Dining Paviliun | - Mak & min sambil menikmati alam | 1 | 12 | 12 | |
| | Kolam renang | - Berenang | 1 | 49 | 49 | |
| | Total Besaran Ruang : | | | | | |
| Tamu Berekreasi | Publik Area | | | | | |
| | Hall | - Memasuki Lobby | 1 | 522 | 522 | |
| | Lobby | - Meminta informasi | 1 | 288 | 288 | |
| | Small Lobby Bar/ Music Pavillium | - Menikmati musik | 1 | 72 | 72 | |
| | Restaurant | - Makan & Minum | 1 | 255 | 255 | |
| | Decorative pool | - Mengantar view ke laut | | | | |
| | Open Theatre | - Menikmati kesenian daerah/tradisional | 1 | 82 | 82 | |
| | Kolam renang | - Berenang | 1 | 400 | 400 | |
| | Ruang ganti | - Ganti pakaian | 1 | 45 | 45 | |
| | Shower | - Membilas diri | 1 | | | |
| | Toilet | - Buang air | 1 | 22 | 22 | |
| | Sunken Bar | - Memesan minuman | 1 | 6 | 6 | |
| | Bar: | - Menikmati musik sambil minum | 1 | 81 | 81 | |
| | -Kitchen Bar | - Menyiapkan keperluan Bar | 1 | 22 | 22 | |
| | -Toilet | - Buang air | | | | |
| | - Out door Bar | - Memandang alam sambil minum | 1 | 140 | 140 | |
| | Salad Bar | - Memesan minum | 1 | 9 | 9 | |
| | Out door Dining | - Makan/minum sambil memandang alam | 1 | 523 | 523 | |
| | - Kitchen | - Memasak keperluan untuk Out door Dining | 1 | 22 | 22 | |
| | Total Besaran Ruang: | | | | | |
| Olah raga / Health Club | | | | | | |
| | Lapangan tenis | - Main tenis | 2 | 264 | 528 | |
| | Health Club: | | | | | |
| | Relaxation area | - Istirahat | 1 | 44 | 44 | |

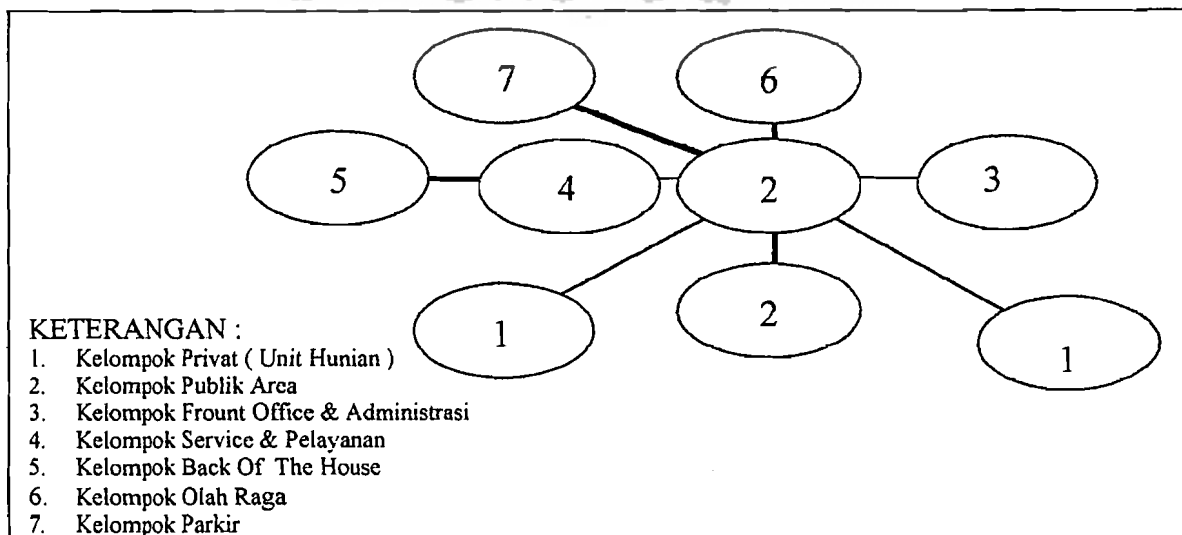
| | | | | | |
|-----------------------------|------------------------|-------------------------------------|---|-----|-----|
| | Massage | - Pijat | 2 | 12 | 24 |
| | Steam Shower | - Bilas air panas | 3 | 7 | 6 |
| | Herbal Bath | - Mandi kesehatan | 2 | 4 | 8 |
| | Jacuzzi | - Berendam air panas | 2 | 13 | 26 |
| | | - Berendam air dingin | | | |
| | Sauna | - Mandi uap | 2 | 5 | 10 |
| | Toilet | - Buang air | 3 | 6 | 18 |
| | Shower | - Membilas diri | 2 | 5 | 10 |
| | Facial Room | - Perawatan muka | 2 | 12 | 24 |
| | Ruang Fitness | - Berolah raga | 1 | 60 | 60 |
| | Make-up Store | - Membeli make-up | 1 | 6 | 6 |
| | Ruang Pelayan | - Tempat pelayan Club Health | 1 | 8 | 8 |
| | Total Beasaran Ruang: | | | | |
| Pengelola: Utama | | | | | |
| | Resepsionis | - Menerima tamu | 1 | 10 | 10 |
| | Sentral Telpon | - Mengorganisir telpon | 1 | 7 | 7 |
| | Operator telepon | - Melayani hubungan telepon | 1 | 16 | 16 |
| | Reservation | - Melayani pemesanan kamr | 1 | 11 | 11 |
| | Chief Accountan | - Mengorganisasi keuangan | 1 | 12 | 12 |
| | Ruang Akuntan | - Membantu keu. | 1 | 12 | 12 |
| | General Cashier | - Mengorganisasi pembayaran sewa | 1 | 6 | 6 |
| | Reseps & Sekretaris | - Menerima tamu & Membantu pimpinan | 1 | 21 | 21 |
| | F&B Manager | - Mengorganisasi makanan/minuman | 1 | 12 | 12 |
| | General Manager | - Mengorganisasi kegiatan umum | 1 | 30 | 30 |
| | Ruang ganti | - Ganti Pakaian | 1 | 3 | 3 |
| | Toko Souvenir | - Menjual Souvenir | | | |
| | Toilet | - Buang air | 1 | 14 | 14 |
| | Tour Desk | - Melayani tour | 1 | 26 | 26 |
| | Travel Agent | - Melayani perjalan. | 1 | 28 | 28 |
| | Meeting Room | - Untuk rapat | 1 | 90 | 90 |
| | Total Beasaran Ruang: | | | | |
| Penunjang: | | | | | |
| | Personalia Office | - Menerima saringan pegawai | 1 | 9 | 9 |
| | Ruang arsip | - Menyimpan arsip | 1 | 9 | 9 |
| | Ruang Dokter | - Untuk berobat | 1 | 12 | 12 |
| | Manager Personalia | - Mengorganisasi pegawai | 1 | 12 | 12 |
| | Staff Training | - Mengadakan training pegawai | 1 | 30 | 30 |
| | Training Manager | - Mengorganisasi training pegawai | 1 | 5 | 5 |
| | Locker Room | - Menyimpan/ mengganti pakaian | 3 | 13 | 41 |
| | Shower + WC | - Membilas diri/ buang air | 3 | 11 | 33 |
| | Shift Engineer | - Pergantian jaga | 1 | 15 | 15 |
| | Gudang Teknisi | - Menyimpan alat-alat teknik | 1 | 48 | 48 |
| | Ruang Boiler | - Memeriksa ruang penguapan | 1 | 104 | 104 |
| | Swicthgear Room | - Mengontrol kelistrikan | 1 | 48 | 48 |
| | Travo Room | - Memeriksa travo | 1 | 20 | 20 |
| | M&E Room | - Memeriksa bagian M&E | 1 | 14 | 14 |
| | Electricity Room | - Memeriksa jaringan kelistrikan | 1 | 34 | 34 |
| | Workshop | - Bengkel kerja | 1 | 35 | 35 |
| | Executive House Keeper | - Mengorganisasi bag. Pelaksanaan | 1 | 12 | 12 |
| | Furniture Polish | - Pembaharuan perabotan | 1 | 25 | 25 |
| | Generator | - Memeriksa pusat genset | 1 | 250 | 250 |
| | Total Beasaran Ruang: | | | | |

| Pelayanan : | | | | | |
|------------------------|-------------------------------|---|-----|-----|--|
| Loading Dock | - Kumpul pak kotor | 1 | 11 | 11 | |
| Linen Uniform | - Menyimpan baju /seragam | 1 | 25 | 25 | |
| Suplly Room | - Menyimpan persediaan | 1 | 10 | 10 | |
| Flower Arrangement | - Mengatur bunga | 1 | 19 | 19 | |
| Ruang Laundry | - Mencuci pakaian | 1 | 100 | 100 | |
| Mushola | - Untuk Sholat | 1 | 17 | 17 | |
| Rg. Koperasi Karya. | - Membeli kebutuhan sendiri | 1 | 15 | 15 | |
| Gudang Kitchen | - Menyimpan kep. Dapur | 1 | 25 | 25 | |
| Confectionery | - Memasak | 1 | 39 | 39 | |
| Bakery | - Membuat kue | 1 | 9 | 9 | |
| Ruang persiapan | - Persiapan masak | 1 | 12 | 12 | |
| Dish wash | - Cuci piring & gelas | 1 | 15 | 15 | |
| Canteon Staff | - Makan & minum karyawan | 1 | 63 | 63 | |
| Covered Terrace | - Istirahat/duduk* karyawam | 1 | 18 | 18 | |
| Chief Office | - Mengorganisasi bag. Makanan | 1 | 5 | 5 | |
| Chief Refer | - Membantu persiapan makanan | 1 | 5 | 5 | |
| Veg / Dairy & Fruit | - Menyimpan sayur & buah | 1 | 5 | 5 | |
| Dry Food Store | - Menyimpan makanan kering | 1 | 5 | 5 | |
| Gen. Beverage Store | - Menyimpan minuman | 1 | 27 | 27 | |
| Receiving Dock | - Menerima barang pesanan | 1 | 13 | 13 | |
| Receiving Office | - Menerima persediaan barang | 1 | 5 | 5 | |
| Purchasing Office | - Memesan persediaan | 1 | 8 | 8 | |
| Ruang Satpam | - Menjaga keamanan | 1 | 7 | 7 | |
| Toilet | - Buang air | 2 | 5 | 10 | |
| Furniture Store | - Menyimpan Perabotan | 1 | 18 | 18 | |
| Garbage Refer | - Mengumpulkan sampah | 1 | 5 | 5 | |
| Garbage Sorting | - Memilah sampah | 1 | 5 | 5 | |
| Clean Equipment | - Menyimpan alat kebersihan | 1 | 7 | 7 | |
| Trash/Empaty Bottle.S. | - Mengumpulkan Samah & Botol. | 1 | 7 | 7 | |
| Total Luas Ruang | | | | | |

D. Hubungan Ruang

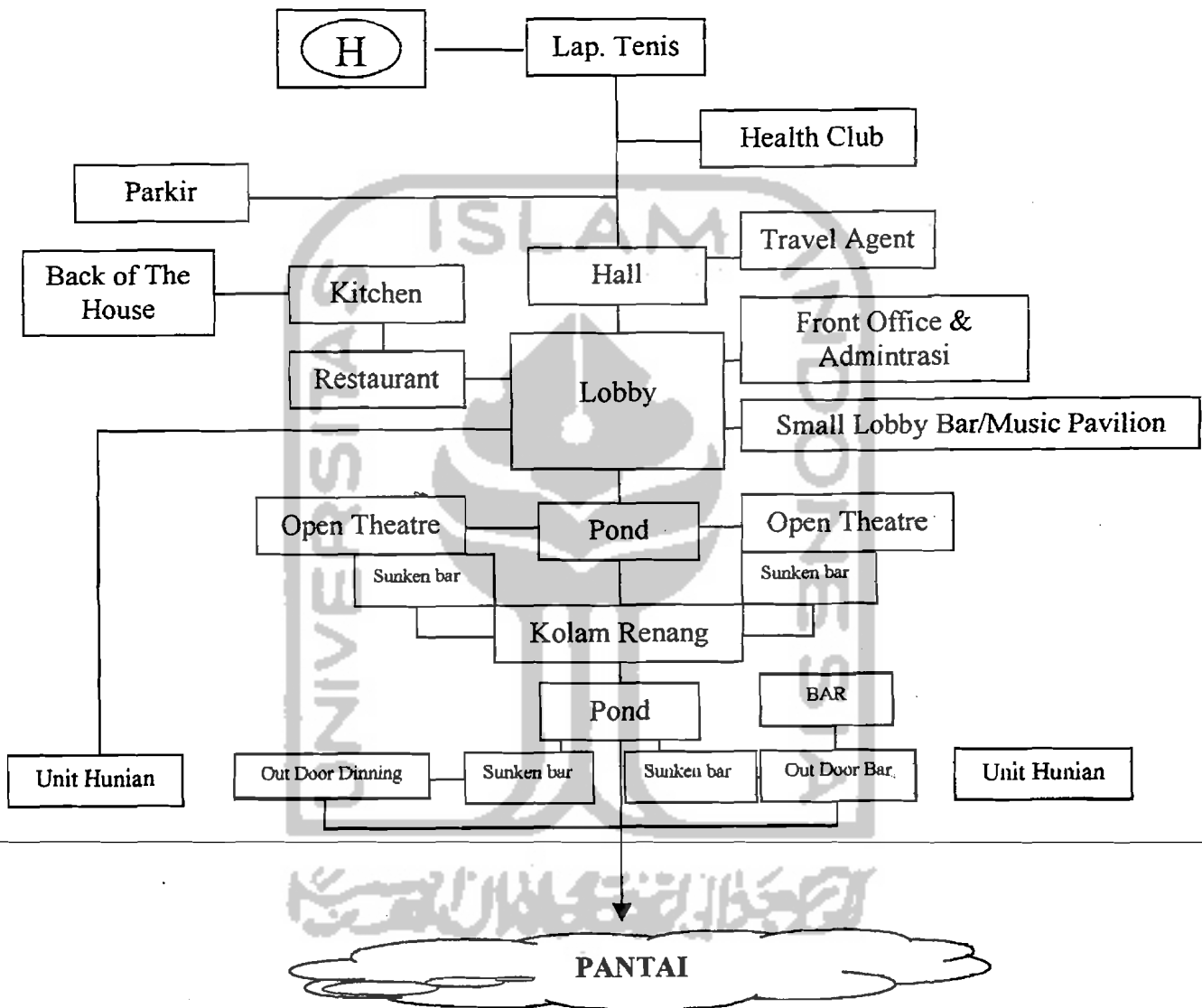
Mengenai hubungan ruang-ruang secara umum dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.35.
Zone Hubungan Ruang



E. Organisasi Ruang

Organisasi ruang mengacu pada pengelompokan ruang dan hubungan ruang, sehingga organisasi ruangnya adalah sebagai berikut:



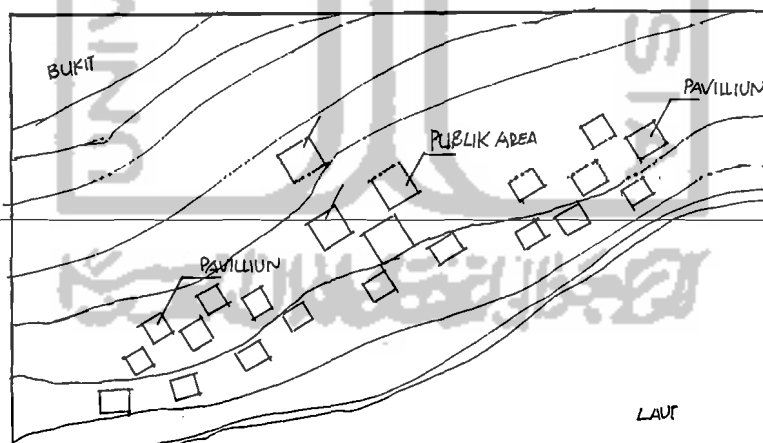
4.2.1.8. Analisis Penyusunan Massa

Salah satu dasar penyusunan massa bangunan dalam hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini adalah faktor privasi yang harus tetap dijaga. Dimana jarak antara fasilitas hotel resort dengan unit-unit paviliun terpisah dengan jelas, hal ini untuk memberikan ruang yang bebas bagi wisatawan tanpa terganggu privasinya, serta kontak dengan alam lebih terasa karna masing-masing unit hunian/paviliun tersebar di tengah-tengah alam.

Massa yang jamak dan terasebar dipilih dalam penyusunan massa bangunan hotel resort ini, tiap-tiap unit paviliun masing-masing memiliki dinding pembatas dan teritori sendiri.

Penyusunan massa yang bisa dikembangkan atau diterapkan pada site sesuai dengan kondisi atau potensinya, yaitu massa linier, cluster, radial atau kombinasi darinya dengan pertimbangan beberapa faktor, seperti: topografi, view, panorama alam.

Gambar 4.36.
Analisis Penyusunan Massa Bangunan
dengan Pola Radial



4.2.1.9. Teritori

Teritori adalah salah satu perwujudan ruang privasi dalam perancangan hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini. Teritori sangat diperhatikan, khususnya tiap-tiap unit hunian ditata dengan teritori yang jelas, sehingga wisatawan memiliki ruang privasinya masing-masing.

Teritori pada hotel resort ini dapat ditunjukkan dengan cara arsitektur, yang dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

A. Teritori Primer

Teritori primer disini yaitu berupa pavilliun-pavilliun wisatawan pada hotel resort ini yang sangat pribadi sifatnya dan hanya boleh dimasuki oleh orang-orang yang sudah mendapat ijin khusus. Teritori pada unit-unit hunian/pavilliun berupa pembatas dengan tembok disekeliling pavilliun, sedangkan di luar pavilliun dibatasi dengan vegetasi/pohon guna memberikan privasi wisatawan untuk beraktivitas dalam pavilliun sehingga unit-unit pavilliun benar-benar privat.

B. Teritori Sekunder

Teritori sekunder pada hotel resort disini diungkapkan khususnya pada fasilitas-fasilitas khusus pengelola, service, pelayanan, dimana adanya pemisahan yang jelas antara fasilitas tersebut dengan fasilitas unit hunian/pavilliun, dapat berupa pemisahan jalur sirkulasi dengan vegetasi.

C. Teritori Publik

Teritori publik disini berupa tempat-tempat untuk fasilitas bersama, dengan tetap memperhatikan privasi wisatawan, yaitu tempat bagi wisatawan yang mencari intimacy, disini diungkapkan dengan penyediaan fasilitas publik yang tetap memberikan ruang bagi kebutuhan mereka akan privasi. Serta memasukkan elemen-elemen alam, kesegaran (decorative pool) sebagai penghantar wisatawan untuk kontak dengan alam secara fisik maupun visual.

4.1.2.10. Orientasi Bangunan

Fokus tergantung dari keberadaan view yang paling menarik, ruang-ruang privat sedapat mungkin diorientasikan ke alam lepas atau kearah kolam renang, taman, kolam renang, decorative pool atau laut. Untuk itu ada beberapa analisis orientasi bangunan:

1. Orientasi terhadap view dekat.

Tamu dapat menikmati view ke arah taman, alam disekitarnya, kolam renang, decorative pool, laut dan arsitektur bangunan itu sendiri.

2. Orientasi terhadap view jauh.

Tamu dapat menikmati laut lepas, Gili Meno, dengan pasir putihnya yang membentuk garis putih, kapal layar, pulau Lombok dengan Gunung Rinjaninya serta sunrise dan sunset.

4. Orientasi bangunan menghindari pengaruh sinar matahari.

Sedapat mungkin unit kamar tidur diorientasikan ke selatan menghindari sinar matahari langsung menembus masuk ruang.

Jika kondisi ini tidak bisa dihindari dan dapat memasukkan elemen alam, misalnya pepohonan yang dapat mengurangi terobosan sinar matahari pagi dan sore dalam kamar. Namun ada tamu yang suka pemandangan sunrise atau sunset dapat tinggal dikamar yang menghadap ke barat dan timur.

4.2.1.11. Analisis Penampilan Bangunan

Seperti telah dijelaskan pada latar belakang pembahasan bahwa perkembangan sosial budaya masyarakat pulau Lombok Barat sangat dipengaruhi oleh para pendatang yang berasal dari pulau Bali, yang menghuni sebagian besar dari wilayah Lombok Barat.

Para pendatang ini membawa serta berbagai kebiasaan dan tradisi daerah asalnya. Dengan pembawaan budaya Bali tersebut, terdapat satu kesatuan gaya dalam penampilan fisik bangunan di Lombok Barat, begitu juga dengan pulau Gili Trawangan sebagai bagian dari wilayah Lombok Barat pengaruh budaya Bali sangat besar, disebabkan penduduk pulau Gili Trawangan sebagian besar pendatang berasal dari pulau Bali, sejak pulau Lombok dikuasai oleh Raja Karang Asem.

Karena adanya keterkaitan budaya dan lokasi antara pulau Gili Trawangan dengan pulau Lombok Barat, Lombok Barat dengan pulau Bali. Dalam artian penampilan bangunan disini tidak akan lepas dari arsitektur tradisional setempat (aritektural tradisional Lombok Barat) yang berasal dari arsitektur tradisional Bali).

Berdasarkan pada analisis penampilan bangunan, maka perlakuan terhadap budaya hasil pembaharuan budaya Bali dan Lombok, perancangan hotel ini adalah sebagai berikut.

Bentuk bangunan, mengambil dasar arsitektur tradisional Bali, dengan modifikasi fungsi. Langkah ini diambil berdasarkan pertimbangan bahwa arsitektur tradisional Bali mempunyai corak dan kekhasan tersendiri baik dari segi fungsi maupun bentuk arsitekturnya.

Bentuk bangunan pada hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini dirancang berdasarkan analisis bentuk bangunan arsitektur tradisional Bali, antara lain:

1. Wantilan Bali.

Pada umumnya arsitektur tradisional Bali terdiri dari wantilan atau Bale yang menempati pada bangunan utama. Bale atau wantilan ini fungsinya sebagai ruang pertemuan (Bale Gede) yang dalam kehidupan masyarakat Bali dapat juga berfungsi sebagai tempat menyambung ayam. Dengan kata lain sebagai tempat berkomunikasi penghuni dengan orang luar atau sesama penghuni sendiri.

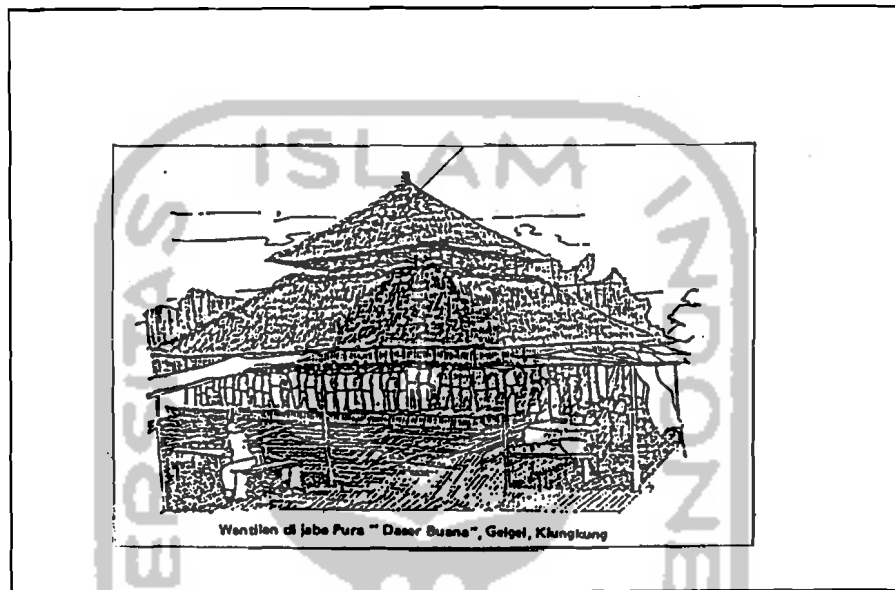
Bentuk bangunan penerima (lobby) dan restoran, direncanakan merefleksikan pengaruh dari wantilan Bali. Bagian-bagian dari bangunan Wantilan yang diambil antara lain: bentuk atap, tiang-tiang penyangganya, bahan pembentuk atap (alang-alang).

Dari lobby dan restoran, wisatawan dihadapkan pada decorative pool yang luas sebagai penghantar pandangan. Serta menikmati suasana khas arsitektur tradisional Bali dengan memanfaatkan unsur air dan taman alami.

Dari lobby dan restoran ini, pengunjung restoran dapat menikmati pertunjukan hidup yang berupa tari-tarian atau hiburan lainnya di Open Theatre. Open theatre direncanakan dibangun dipinggir kolam renang dan decorative pool. Hal ini diharapkan wisatawan dapat menikmati pertunjukan yang disediakan hotel resort sambil berekreasi.

Bagian samping lobby direncanakan terdapat bar dan out door bar yang dijadikan untuk tempat minum-minum, dengan view ke arah panorama alam pantai Gili Trawangan.

Gambar 4.37.
Analisis bentuk bangunan Lobby dan Restoran
Yang merefleksikan bentuk Wantilan Bali

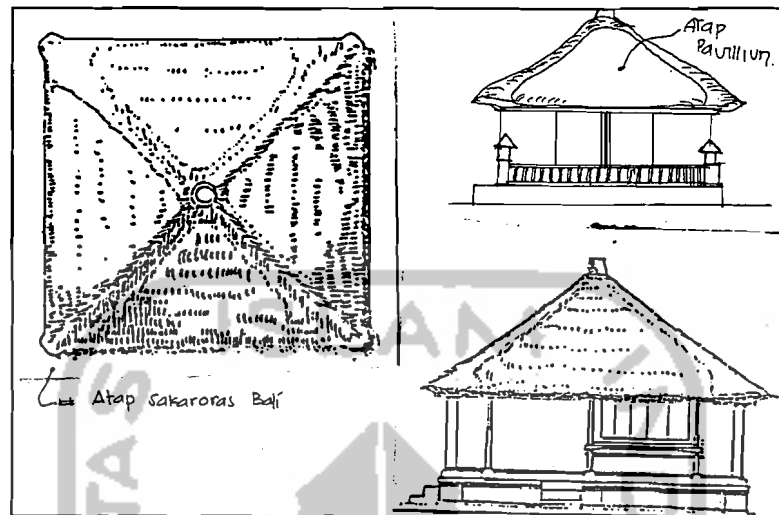


2. Sakaroras

Pada unit hunian atau pavillium pada hotel resort ini direncanakan merefleksikan pengaruh dari Sakaroras Bali. Bagian-bagian dalam bangunan Sakaroras yang diambil khususnya mengambil bentuk atapnya, kemudian dimodifikasi fungsi kedalam bentuk atap pavillium (Bed Room) dalam hotel resort ini.

Sakaroras pada bangunan arsitektur tradisional Bali berfungsi untuk Sumanggan atau kegiatan adat dan serbaguna. Namun dalam hotel resort ini di modifikasi fungsinya menjadi bagian atap unit hunian. Pengambilan bentuk atap sakaroras Bali dalam pavillium, diharapkan kekhasan arsitektur tradisional Bali pada unit-unit pavillium jadi lebih terasa.

Gambar 4.38.
 Analisis bentuk atap Pavilliun
 yang merefleksikan bentuk Sakaroras



3. Tembok Penyeker atau Kori Agung

Untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan privasi yang tinggi dalam pavilliun-pavilliun yang disewakan, maka tiap-tiap unit hunian dikelilingi oleh tembok atau batas pekarangan pada rumah-rumah tradisional Bali.

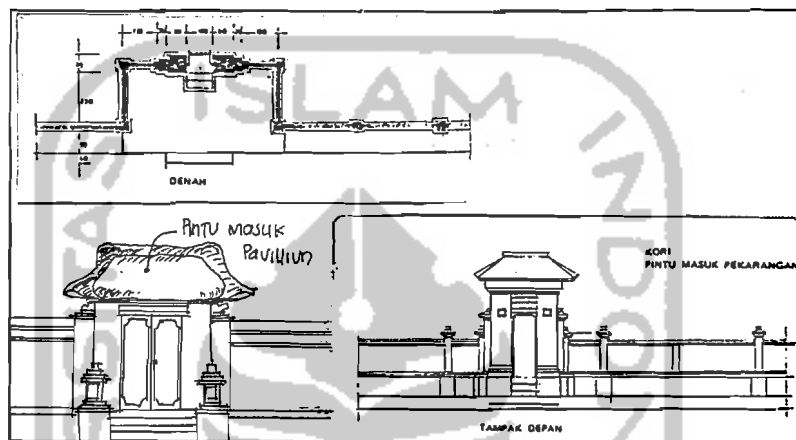
Sudut-sudut pekarangan, pertemuan tembok penyekernya dibangun pilar-pilar sudut. Tembok dan pilar-pilarnya dibangun dengan pola kepala, badan, kaki dan dihiasi dengan ornamen-ornamen pada bagian-bagian tertentu.

Kekhasan arsitektur tradisional Bali pada unit hunian/pavilliun, direncanakan mulai dari pintu masuk ke pavilliun. direncanakan wisatawan melalui pintu masuk pekarangan yang dalam arsitektur tradisional Bali disebut Kori Agung. Di beberapa tempat disebut Bintang Aring atau Angkul-angkul, sesuai fungsi sebagai pintu masuk atau keluar.

Bentuk massa bangunan kori agung, berupa pasangan masif dengan lubang masuk beratap. Atap Kori bisa merupakan lanjutan dari badan, dapat pula merupakan konstruksi rangka penutup atap berupa atap bangunan rumah.

Dalam bentuknya yang tradisional, lengkap dengan tangga-tangga naik dan turun. Dalam variasinya Kori dibangun dengan berbagai kemungkinan untuk memberikan pengalaman, keunikan tersendiri bagi wisatawan selama menginap di hotel resort ini, dengan adanya suasana arsitektur tradisional Bali.

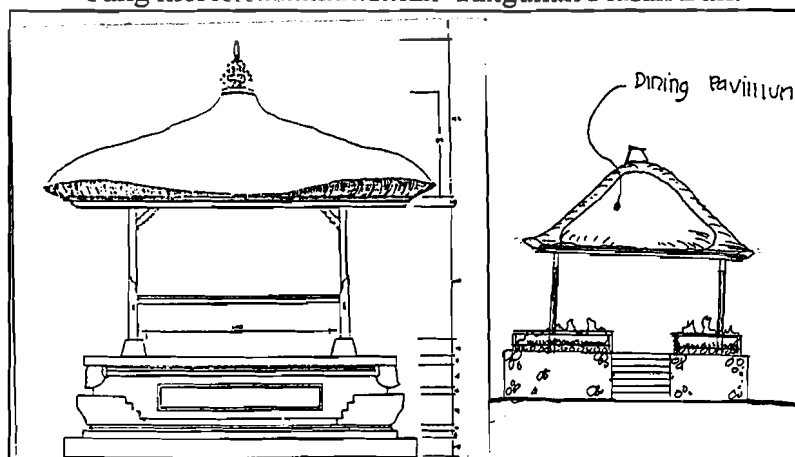
Gambar 4.39.
Analisis pintu masuk pada Pavilliun yang merefleksikan bentuk Penyecker dan Kori Agung



3. Piasan

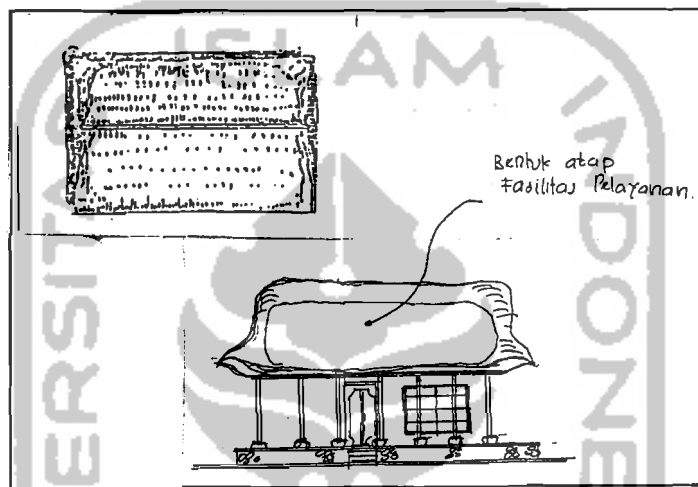
Piasan pada bangunan arsitektur tradisional Bali sebagai tempat bermusyawarah sedangkan pada hotel resort ini, bentuk piasan untuk massa kecil, yaitu dining pavillion, sunken bar. Bentuk dari bangunan piasan yang diambil adalah bentuk atapnya beserta tiang-tiang penyangganya.

Gambar 4.40.
Analisis bentuk bangunan Dining Pavillion dan sunken Bar
Yang merefleksikan bentuk bangunan Piasan Bali.



4. Untuk bangunan pengelola, kitchen, back of the house, direncanakan juga mengambil dasar dari arsitektur tradisional Bali khususnya pada bentuk atap pelana dan bahan-bahan pembentuknya (atap alang-alang, usuk bambu dan tiang dari pohon kelapa).

Gambar 4.41.
Analisis penampilan bangunan
pada fasilitas Service, Pengelola,
Kitchen dan Back Of The House.

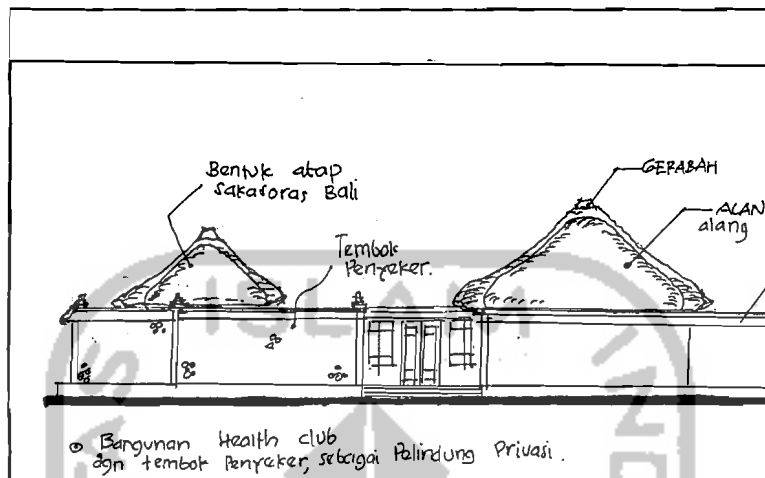


5. Fasilitas olah raga dan kesehatan, direncanakan bentuk bangunannya juga merefleksikan suasana arsitektur tradisional Bali dengan modifikasi fungsi, pada fasilitas olahraga dan kesehatan (health Club) sekeliling bangunannya direncanakan menggunakan tembok Penyeker Bali.

Tembok Penyeker direncanakan guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan wisatawan akan privasi wisatawan dalam berolahraga. Pada ruang-ruang tertentu pada health club atapnya mengambil dasar arsitektur tradisional Bali, serta direncanakan memanfaatkan air, taman alami agar ruang dalam dan luar bangunan health club menyatu dengan alam.

Gambar 4.42.

Analisis penampihan bangunan Health Club
Pada hotel resort di kawasan Gili Trawangan



Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi fungsi, fasilitas akomodasi tersebut diperuntukkan bagi tempat menginap dan berekreasi yang menuntut suasana tenang, santai dan menunjukkan tingkat privasi yang tinggi serta dapat kontak dengan alam baik secara fisik maupun visual serta dapat memberikan pengalaman yang unik pada wisatawan.

Untuk itu dalam merancang bangunan direncanakan menggunakan bentuk arsitektur tradisoinal Bali, yang memiliki kekhasan tersendiri, dan diharapkan bangunan hotel resort ini, dapat melestarikan peninggalan arsitektur tradisional Bali di Lombok Barat.

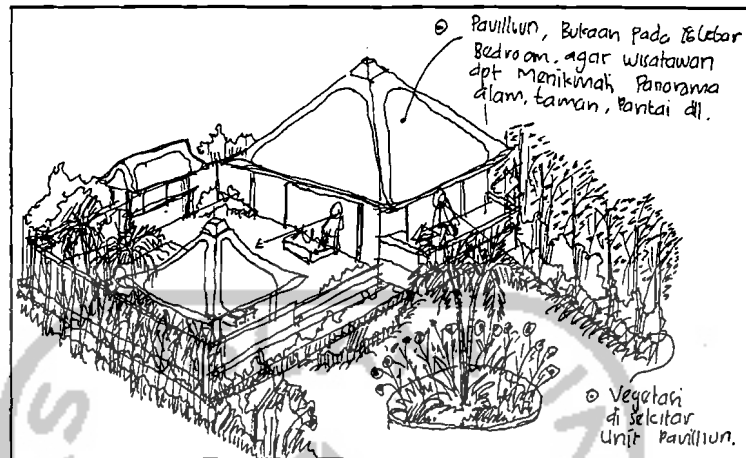
4.2.2. Analisis Konsep Eksklusivisme dengan kontak dengan alam sebagai konsep perancangan hotel resort ini.

Kontak dengan alam pada hotel resort ini sebagai dasar pertimbangannya antara lain:

- a. Sedapat mungkin khusus untuk unit-unit pavilliun memberikan bukaan pada ruang dengan view yang menghadap ke taman, panorama alam sekitar bangunan dan pantai.

Gambar 4.43.

Analisis bangunan paviliun, kontak dengan alam



b. Melebur diri dengan alam.

Salah satu cara untuk kontak dengan alam yang paling terasa, adalah dengan jalan melebur diri dengan alam. Melebur diri disini adalah menempatkan bangunan unit paviliun ke dalam lingkungan alam sekitar dan menjadi satu dengannya. Baik dengan memberikan bukaan yang lebar ataupun dengan menempatkannya langsung ditengah-tengah alam bebas.

c. Menyatu dengan alam sekitarnya dengan memanfaatkan sumber-sumber alam sebagai bagian tampilan bangunan, yaitu dengan memasukkan vegetasi dan unsur-unsur alam lainnya, seperti: Air, batuan, pohon didalam atau diluar unit hunian/paviliun.

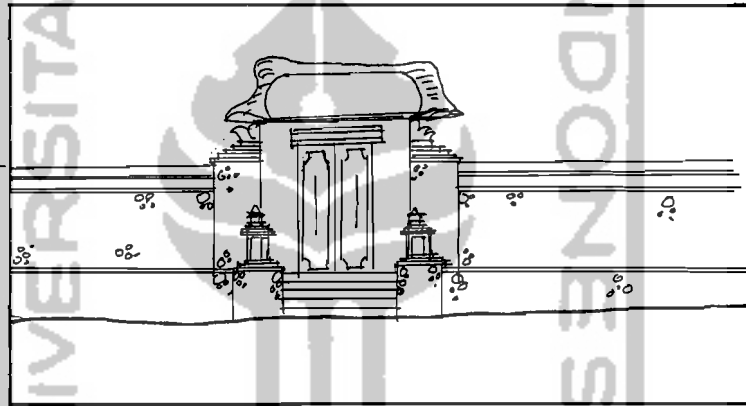
4.2.2. Analisis Konsep Eksklusivisme dengan Pengalaman yang unik sebagai konsep perancangan hotel resort di Kawasan Gili Trawangan.

Pengalaman yang unik dalam hotel resort ini dapat diciptakan dengan pemanfaatan elemen-elemen alam dan penonjolan keaslian dari kawasan serta melalui detail-detail khas budaya Bali.

Detail yang cermat merupakan salah satu yang dapat ditemukan di hotel resort ini. Hampir setiap sudut bangunan dipenuhi detail-detail arsitektur yang menarik dan beragam, memperkuat kualitas bidang dan ruang.

Detail-detail yang dipakai, diambil dari kebudayaan Bali, antara lain berupa ukir-ukiran, tenun, patung relief, furniture dan lain-lain. Pemakaian detail-detail arsitektur ini tentunya menambah keunikan dan keaslian citra bangunan hotel resort ini, sehingga hotel resort di Kawasan Gili Trawangan ini mempunyai identitas yang kuat dan berbeda dengan bangunan hotel lainnya.

Gambar 4.44.
Detail Bali dipakai dalam pintu masuk ke unit Pavilliun



Gambar 4.45.
Detail Bali berupa patung Relief yang di letakkan di tengah-tengah taman atau sebagai penghias dekorative pool

